

**IMPLEMENTASI PROGRAM JUMAT BERBAGI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Nikmatul Anifah
NIM: T20191157
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM JUMAT BERBAGI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nikmatul Anifah
NIM: T20191157



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing :

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mas'ud', is written over the printed name of the supervisor.

Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197212192008011007

**IMPLEMENTASI PROGRAM JUMAT BERBAGI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 18 Desember 2023

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160386


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160377

Anggota:

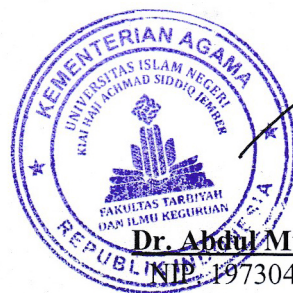
1. Hafidz, S. Ag., M.Hum. ()

2. Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I. ()

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةٍ وَلَا شَفِيعَةً ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada syafaat.” (QS. AL-Baqarah/2:254)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” (Jakarta: Latnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 42.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'aalamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan pencipta alam semesta beserta isinya. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta. Bapak Taji dan Ibu Sukarti, sebagai sumber inspirasi utama yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai. Terimakasih atas segala doa yang tidak pernah putus dalam kebaikan yang menyertai serta segala yang telah diupayakan untuk putri tercintanya ini. Semoga orang tua saya tercinta selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan, dilancarkan rizkinya, dilimpahkan rahmat dan kebaikan baik di dunia ini sampai di akhirat nanti serta anugerahkanlah surga tanpa hisab untuk orang tua saya tercinta.
2. Kepada keluarga besar saya, terimakasih atas segala doa dan dukungan baik (moril dan materil), nasihat serta motivasi yang membangun. Semoga dengan hal ini dapat menjadi dorongan untuk terus semangat belajar dan tidak lupa untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah agung berupa Agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni S.Ag, M.M.,CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas, layanan serta bimbingan kepada penulis selama proses belajar,
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini,
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu melancarkan dalam proses skripsi ini.

5. Hafidz, S. Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan perpustakaan dengan baik sehingga membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini,
6. Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan meluangkan waktu, tenaga, dan usahanya dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini,
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan,
8. Drs. Syaiful Anwar, M. Pd, selaku Kepala sekolah MTsN 1 Jember yang telah memberikan izin dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini,
9. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu, semoga tercatat sebagai amal yang baik serta balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca.

Jember, 18 Desember 2023

Penulis

ABSTRAK

Nikmatul Anifah, 2023: *Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember*

Kata Kunci: program Jumat berbagi, karakter religius dan peduli sosial

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam pendidikan terutama bagi seorang muslim. Karena peran pentingnya maka dalam pembentukan karakter memerlukan lingkungan yang baik agar membantu dalam proses terbentuknya karakter dengan baik. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Jember yang mempunyai salah satu program yaitu Jumat berbagi atau sedekah. Sedekah adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah dan memiliki dampak tidak hanya hubungan kepada Allah, namun hubungan terhadap sesama manusia.

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember? Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program Jumat Berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi program Jumat berbagi di MTsN 1 Jember sudah diupayakan dengan baik. Adanya pembiasaan berbagi atau bersedekah dapat membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa. Karakter religius dapat terlihat dari siswa yang lebih ikhlas dan amanah dalam bersedekah, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan bersedekah akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi. Sedangkan karakter peduli sosial dapat terlihat dari perilaku siswa yang suka berbagi kepada sesama teman, tolong menolong, dermawan dan membantu orang lain yang membutuhkan atau yang terkena musibah, 2) Faktor pendukung implementasi program Jumat berbagi diantaranya adalah keinginan diri sendiri, bantuan anggota OSIM serta dukungan dari kepala sekolah, koordinator program, guru, staf dan wali siswa. Sedangkan faktor penghambat diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah, kurangnya pengawasan dari guru, siswa tidak tertib dan keterlambatan dalam pembagian makanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	20

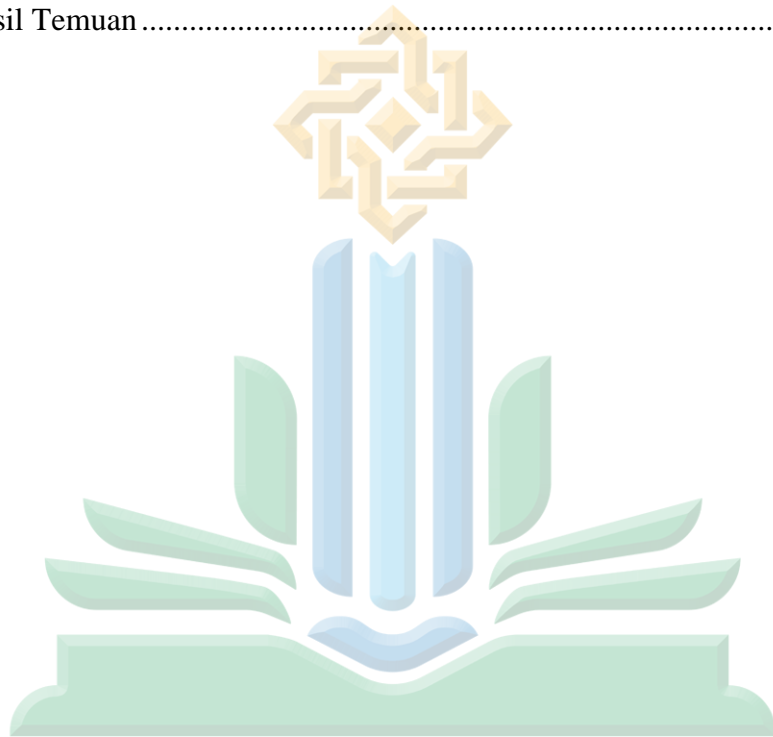
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAM HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
4.1 Identitas Sekolah.....	64
4.2 Hasil Temuan.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

No Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Penarikan Sedekah didalam kelas	72
4.2 Pelaksanaan Program Jumat Berbagi	73
4.3 Pelaksanaan Salat Duha dan Mengaji Bersama	74
4.4 Berbagi Makanan kepada Sesama Teman.....	76
4.5 Faktor Penghambat Siswa Tidak Tertib.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Instrument Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Observasi Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Prestasi Akademik Siswa MTsN 1 Jember
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam pendidikan terutama bagi seorang muslim. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter, maka sudah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter melalui proses pembelajaran.²

Dalam proses pembelajaran, menumbuh kembangkan karakter bangsa yang bermoral tidak hanya dengan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran saja, melainkan membangun kebiasaan yang berkelanjutan dari hari ke hari.³ Oleh karena itu, demi mewujudkan bangsa Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Maka para guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh semua orang tua, pendidik, atau pemimpin yang menginginkan anak, siswa, atau masyarakat yang memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan karakter harus dirancang dengan baik agar semua aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan dapat dilaksanakan dengan baik.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

³ Hudiono, *Membangun Karakter Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 5.

Dalam era perkembangan zaman yang terus berlangsung, nampaknya karakter atau sikap peduli terhadap sesama semakin menurun. Fenomena ini terlihat dari banyaknya orang yang masih mengalami kelaparan, yang seharusnya dapat diatasi apabila individu atau masyarakat di sekitarnya memiliki tingkat kepedulian yang tinggi. Bahkan, beberapa di antara mereka, ketika berada dalam kehidupan nyata, cenderung menganggap kekayaan yang dimiliki sebagai hasil kesuksesan dan usaha sendiri, tanpa memperhitungkan kontribusi dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya.⁴

Permasalahan tersebut mencerminkan adanya indikasi penurunan moral dan kepribadian generasi bangsa yang seharusnya menjadi penerus yang cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ini, terutama dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

Sekolah dianggap sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter siswa, karena anak-anak dari berbagai lapisan masyarakat mendapatkan pendidikan di sana. Selain itu, sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah, sehingga pengaruh yang diterima di lingkungan sekolah dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka. Jika siswa tidak menunjukkan perilaku yang baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menjadikan siswanya tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai harapan.

⁴ Nahdiyatul Husna dan Herwati, "Internalisasi Kegiatan Jum'at Shodaqoh dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022): 187, <https://doi.org/10.35891/Muallim.V4i2.3077>.

Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa adalah melalui pembiasaan berbagi. Dalam konteks Islam, berbagi diartikan sebagai tindakan sedekah. Sedekah merujuk pada pemberian seseorang kepada orang lain secara sukarela, tanpa adanya pembatasan terkait jumlah atau waktu.⁵ Melakukan sedekah dapat membantu meringankan beban sesama, karena melalui pelaksanaan perintah Allah dan Rasul-Nya, individu dapat memahami banyaknya keutamaan dan hikmah yang terkandung dalam berbuat sedekah. Allah SWT menyatakan dalam Surat Al-Hadid ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعْفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (ganjarannya) kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak.” (QS. Al-Hadid: 18).⁶

Ayat mengenai sedekah di atas menjelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan yang memberikan pinjaman yang baik kepada Allah melalui tindakan sedekah, dan mereka menyumbangkan harta mereka di jalan Allah dengan tulus ikhlas, semata-mata mengharapkan keridhaan-Nya tanpa menginginkan imbalan atau ucapan terima kasih, akan memperoleh balasan yang berlipat-lipat dari Allah. Setiap kebaikan yang mereka lakukan akan mendapatkan ganjaran sepuluh kali lipat, bahkan bisa melipatgandakan hingga

⁵ Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah* (Yogyakarta: Galangpress Publisher, 2013), 23.

⁶ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” (Jakarta: Latnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 539.

tujuh ratus kali lipat. Mereka juga akan mendapat pahala yang melimpah dan tempat tinggal yang indah di surga, yaitu Jannatun Na'im di akhirat.

Sedekah adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah dan memiliki dampak tidak hanya hubungan kepada Allah, namun hubungan terhadap sesama manusia. Maka dari itu di lingkungan sekolah perlu diajarkan tentang pentingnya bersedekah, bukan hanya dalam teori tetapi juga melalui praktik di dalam sekolah agar siswa tidak hanya menjadi cerdas namun juga memiliki karakter. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan kognitif oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Karakter seseorang tidak dapat dipertukarkan, melainkan harus dibentuk dan dikembangkan secara sadar dan sengaja melalui suatu proses yang tidak bersifat instan.⁸ Salah satu metode untuk mencapai hal ini adalah melalui pembiasaan bersedekah atau berbagi.

MTsN 1 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan program Jumat berbagi atau sedekah. Program ini merupakan kegiatan yang bermanfaat dan pembiasaan yang positif untuk diterapkan

⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

⁸ Rinja Effendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 122.

dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, program ini dapat melatih dan membentuk karakter siswa agar benar-benar terinternalisasi dengan baik dalam diri masing-masing individu, bukan hanya sebagai konsep belaka, melainkan melalui pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang ditanamkan melalui program Jumat berbagi adalah karakter religius dan kepedulian sosial.

Karakter religius mencakup nilai-nilai kepribadian yang mencerminkan ucapan dan tindakan seseorang yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.⁹ Sedangkan karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang senantiasa memiliki keinginan untuk memberikan bantuan kepada sesama dan masyarakat yang memerlukan.¹⁰

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Hafsah Hasan selaku koordinator program Jumat berbagi di MTsN 1 Jember mengatakan bahwa program Jumat berbagi sudah berdiri sejak tahun 2020 dan program ini merupakan bentuk implementasi dari salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam. Walaupun pada pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal ini karena kurangnya kesadaran diri pada siswa untuk bersedekah.¹¹ Maka dari itu perlunya memberikan pemahaman dan dukungan dari orang tua dan lingkungan yang mendukung agar dapat mendorong peserta didik agar dapat terbiasa bersedekah.

⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

¹⁰ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Grava Media, 2013), 71.

¹¹ Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 19 Mei 2023.

Dengan program Jumat berbagi yang dikembangkan Madrasah diharapkan dapat menjadi penentu keberhasilan lembaga dalam membentuk generasi yang memiliki berkarakter. Berawal dari fenomena ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang *"Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember."* Hal ini dilakukan untuk mengungkap secara rinci sejauh mana program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial siswa.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang disebutkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berisi berbagai kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi atau lembaga terkait dan masyarakat luas.¹² Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan juga menjadi acuan atau referensi bagi yang ingin mengetahui dan mempelajari lebih lanjut tentang sejauh mana program Jumat berbagi dapat membentuk karakter religius dan peduli sosial terhadap siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

pemahaman dan pengetahuan sebagai bekal melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

b. Bagi MTsN 1 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam upaya perbaikan dan sebagai sumber masukan untuk meningkatkan kompetensi karakter siswa secara berkelanjutan dan konsisten melalui program Jumat berbagi di MTsN 1 Jember.

c. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi dan tambahan literatur bagi lembaga UIN. Sehingga informasi dan materi rujukan ini dapat digunakan oleh seluruh civitas akademik untuk menggali ilmu pengetahuan secara lebih mendalam dan komprehensif serta menghasilkan pendidikan yang lebih bermutu.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian.

Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait dengan makna istilah tersebut sesuai dengan pengertian yang dimaksud oleh peneliti.¹³

Istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

1. Program Jumat Berbagi

Program Jumat berbagi adalah kegiatan ibadah yang dilakukan pada hari Jumat dalam bentuk pemberian kepada orang lain (sedekah) dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT.

2. Pembentukan Karakter Religius dan Peduli Sosial

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang melalui pembiasaan. Pembentukan karakter dalam penelitian ini meliputi:

- a. Karakter religius adalah perilaku, perkataan dan pikiran seseorang yang mencerminkan kesetiaan, ketaatan, dan keterlibatan dalam praktik-praktik keagamaan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Karakter peduli sosial adalah sifat atau perilaku seseorang yang mencerminkan perhatian, empati, dan kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain serta masyarakat secara luas.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud dari skripsi "*Implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember*" ini adalah memaparkan sejauh mana pelaksanaan program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam panduan penulisan karya tulis ilmiah mencakup penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab satu pendahuluan menjelaskan konteks dan alasan mengapa penelitian dilakukan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian seperti latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori yang erat kaitannya dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Bab tiga metode penelitian bertindak sebagai acuan yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait fokus penelitian. Dalam metode penelitian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data, berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan. Pada bagian ini mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Bab lima penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang selanjutnya akan diringkas, baik berupa penelitian yang telah dipublikasi maupun belum dipublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan terlihat tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak atau akan dilakukan.¹⁴

Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Heni Wibowo dengan judul “*Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum’at Beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi.*” (Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)¹⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana langkah-langkah guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan Jum’at beramal di madrasah ibtidaiyah negeri 1 ngawi.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 46.

¹⁵ Vita Heni Wibowo, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum’at Beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sebelum dimulainya pelajaran adalah inisiatif yang diambil oleh guru untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan untuk melatih kedisiplinan mereka. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi, guru aktif melibatkan siswa dalam kegiatan beramal pada setiap Jumat dengan tujuan membentuk karakter peduli sosial siswa terhadap mereka yang membutuhkan bantuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Choirul Rizal Umam dengan judul *“Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum’at Pada Kelas IV di MI As-Syuhadaq Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.”* (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)¹⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimakah penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada kelas IV di MI As-syuhada Tlogosari Kulon Semarang tahun ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui praktek shadaqah pada setiap Jumat di kelas IV MI As-syuhada telah dimulai sejak tahun 2011, yang dilatarbelakangi karena kekurangan sarana prasarana karena adanya renovasi gedung madrasah.

¹⁶ Muhammad Choirul Rizal Umam, “Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum’at Pada Kelas IV Di MI As-Syuhadaq Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020).

Proses persiapannya melibatkan penggunaan kotak amal yang berbentuk toples dan buku catatan, dengan tujuan untuk mengajarkan anak-anak agar membiasakan diri memiliki sifat sosial, peduli terhadap sesama, dan membangun karakter religius, khususnya sikap ikhlas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Galih Saputri dengan judul *“Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTS Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.”* (Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020)¹⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan program jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Jumat rohani dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan setiap bulan satu kali pada hari jumat pekan ke-empat. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00-08.00.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dhennissa Nur Aini Winanda dengan judul *“Implementasi Jumat Religi dalam Pembentukan Karakter Religius*

¹⁷ Sintia Galih Saputri *“Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTS Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”* (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020).

Siswa SMP Negeri 17 Surakarta.” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2021)¹⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan jumat religi dalam pembentukan karakter religus siswa di SMP Negeri 17 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Jumat religi ini dapat membentuk karakter religius siswa yang ada di SMP Negeri 17 Surakarta. Melalui berbagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari pembukaan dengan bacaan basmallah, hafalan juz ama, Tausiyah dengan narasumber dari luar sekolah, evaluasi dari narasumber dengan para siswa, doa dan penutup.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Yunita BR Tarigan dengan judul *“Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 047159 Ketaren Tp. 2020/2021.*” (Skripsi Universitas Quality Berastagi, 2021)¹⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah dan

¹⁸ Dhennissa Nur Aini Winanda “Implementasi Jumat Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta” (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2021).

¹⁹ Ananda Yunita BR Tarigan “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 047159 Ketaren Tp. 2020/2021” (Skripsi, Universitas Quality Berastagi, 2021).

pembentukan karakter siswa menggunakan angket atau kuesioner. Dalam Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 047159 Ketaren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 047159 Ketaren menunjukkan kategori yang baik. Nilai total angket untuk lingkungan sekolah mencapai 1332, dengan nilai rata-rata sebesar 84 sedangkan nilai angket pembentukan karakter siswa mencapai 696 dengan nilai rata-rata sebesar 87. Sehingga ada dampak yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa kelas V di SD Negeri 047159 pada Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan nilai hitung sebesar 3.494 yang melebihi nilai tabel sebesar 2.052, dan nilai signifikansinya mencapai 0.312.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2	3	4
1.	Vita Heni Wibowo, 2020. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi.	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas karakter siswa.	a. Penelitian terdahulu fokus pada upaya guru sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi. b. Penelitian terdahulu fokus pada karakter peduli sosial

			sedangkan penelitian ini membahas karakter religius dan peduli sosial. c. Sumber penelitian terdahulu di MI Negeri 1 Ngawi sedangkan penelitian ini di MTsN 1 Jember.
2.	Muhammad Choirul Rizal Umam, 2020. Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV di MI As-Syuhadaq Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas karakter dan sedekah di hari Jumat	a. Penelitian terdahulu fokus karakter peduli sosial sedangkan penelitian ini membahas karakter religius dan peduli sosial. b. Sumber penelitian terdahulu di MI Syuhadaq Tlogosari Kulon Semarang sedangkan penelitian ini di MTsN 1 Jember.
3.	Sintia Galih Saputri, 2020. Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTS Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan program Jumat rohani sedangkan penelitian ini fokus pada Jumat berbagi b. Penelitian terdahulu fokus

			<p>pada karakter religius sedangkan penelitian ini fokus pada karakter religius dan peduli sosial.</p> <p>c. Sumber penelitian terdahulu di MTS Negeri 2 Sukoharjo sedangkan penelitian ini di MTsN 1 Jember</p>
4.	<p>Dhennissa Nur Aini Winanda, 2021. Implementasi Jumat Religi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama membahas karakter siswa.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan program jumat religi sedangkan penelitian ini fokus pada jumat berbagi</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus pada karakter religius sedangkan penelitian ini fokus pada karakter religius dan peduli sosial.</p> <p>c. Sumber penelitian terdahulu di SMP Negeri 17 Surakarta sedangkan penelitian ini di MTsN 1 Jember</p>
5.	<p>Ananda Yunita BR Tarigan, 2021. Pengaruh</p>	<p>a. Sama-sama membahas pembentukan</p>	<p>a. Penelitian terdahulu fokus pada</p>

	Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 047159 Ketaren Tp. 2020/2021.	karakter	<p>pembentukan karakter melalui lingkungan sekolah sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter melalui Jumat berbagi.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>c. Sumber penelitian terdahulu di SD Negeri 047159 Ketaren Tp. 2020/2021 sedangkan penelitian ini di MTsN 1 Jember.</p>
--	--	----------	---

Berdasarkan 5 penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, kegiatan, subjek penelitian serta fokus penelitian yang berbeda. Sehingga dengan adanya perbedaan ini masih relevan untuk peneliti melanjutkan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Program Jumat Berbagi

a. Program Jumat Berbagi

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer program adalah kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.²⁰ Hari Jumat merupakan hari yang sangat mulia dan istimewa. Pada hari Jumat seluruh umat manusia dianjurkan melakukan ibadah secara maksimal mungkin dan mengurangi kegiatan keduniaan serta dilakukan dengan berjamaah. Hal ini sesuai dengan makna Jumat yaitu berjamaah (berkumpul).²¹

Penyebutan kata “Jumat” secara khusus menunjukkan keistimewaan dan keagungan. Terdapat beragam kejadian penting dalam sejarah Islam dihari Jumat. Termasuk ketika Nabi Adam diciptakan di hari Jumat. Hal ini sesuai hadis berikut:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ
الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

Artinya: “Sebaik-baik hari yang disinari matahari adalah hari jumat. Pada hari itu, Nabi Adam AS diciptakan, pada hari itu ia dimasukkan ke surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan darinya. Tidak akan terjadi hari kiamat kecuali pada hari jumat.” (HR. Muslim No. 854)²²

²⁰ E Hetzer, *Central and Regional Government* (Jakarta: Gramedia, 2012), 11.

²¹ Rizem Aizid, *Aktivitas Mukjizat Hari Jum'at* (Jember: CV Nur Media Publishing, 2019), 9.

²² Abu Husain Muslim Bin Hijaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Terjemah Sahih Muslim. Penerjemah Adib Bisri Mustafa* (Semarang: CV Asy-Syifa, 1993), 9.

Hadis tersebut menegaskan bahwa Allah SWT menganggap hari Jumat sebagai hari yang sangat istimewa. Pada hari Jumat, berbagai peristiwa penting dalam sejarah manusia terjadi, seperti penciptaan Nabi Adam AS, masuknya Nabi Adam ke surga, dan pengusirannya dari surga. Hadis ini juga menyatakan bahwa hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jumat. Pesan dari hadis ini adalah untuk mengingatkan umat Islam bahwa hari Jumat terkait dengan akhir zaman dan penghakiman terakhir. Oleh karena itu, seharusnya hari Jumat dijadikan kesempatan untuk meningkatkan ibadah, berdoa, dan memperbaiki diri.

Istilah berbagi mengandung makna memberi dan menerima. Dalam konteks Islam, berbagi diartikan sebagai perbuatan sedekah. Kata sedekah sendiri berasal dari bahasa Arab, yakni sha-da-qa yang memiliki arti jujur, benar, dan memberikan dengan ikhlas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang memberikan sedekah, tindakan tersebut mencerminkan kejujuran dan kebenarannya terhadap diri sendiri mengenai nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah.²³ Sehingga dia mau memberikan sedekahnya dengan ikhlas karena mengharap keridhaan Allah.

Sedangkan sedekah menurut istilah berarti sebuah pemberian secara suka rela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya, kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah

²³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazi Alquran* (Indonesia: Pustaka Progressif, 1984), 823.

yang tidak ditentukan atau sekehendak dirinya dan diberikan kapan saja dan dimana saja demi mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Jumat berbagi adalah kegiatan ibadah yang dilakukan pada hari Jumat dalam bentuk pemberian kepada orang lain (sedekah) dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bersedekah. Terutama bagi mereka yang berkecukupan dan memiliki harta yang lebih dari kebutuhannya. Adapun dalil yang menunjukkan tentang anjuran bersedekah, seperti yang tercantum dibawah ini:

1) Al-qur'an

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا
بِبَضْعَةٍ مُزَجَّجَةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ تَجَزَّى

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  الْمُتَصَدِّقِينَ

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Artinya: “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: “hai al aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bershadaqahlah kepada kami, sesungguhnya allah memberi balasan kepada orang-orang yang bershadaqah.” (Qs. Yusuf: 88)²⁵

²⁴ Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah* (Yogyakarta: Galangpress Publisher, 2013), 17.

²⁵ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*” (Jakarta: Latnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 246.

2) As-sunnah

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ،
وَأَنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرِيهَا لِصَاحِبِهِ، كَمَا يُرِيّ أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ،
حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Barang siapa yang bershadaqah seharga biji kurma dari usaha yang baik Allah juga tidak menerima amal selain yang baik maka Allah akan menerima shadaqah itu dengan tangan kanan-Nya, lalu menyerahkannya kepada pelakunya seperti salah seorang kalin menyerahkan mas kawinnya hingga shadaqah itu seumpama gunung (HR. Al-Bukhari. No. 1410).²⁶

Dalam ajaran agama Islam, sedekah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

1) Sedekah materi

Sedekah materi merupakan perbuatan memberikan barang-barang yang dimiliki kepada orang lain. Seperti memberikan uang, makanan, minuman, atau takjil berbuka

puasa kepada mereka yang sedang berpuasa. Rasulullah sangat menganjurkan perbuatan ini, dan seseorang yang memberikan sedekah materi akan memperoleh pahala sebagaimana orang yang sedang berpuasa.

2) Sedekah non materi

Sedekah non materi merupakan perbuatan yang dapat dilakukan seseorang tanpa melibatkan pengeluaran materi, melainkan melalui sumbangan tenaga, pikiran, nasihat, atau

²⁶ Syaikh Muhammad Al-Utsman, *Syarah riyadhus shalihin jilid IV* (Jakarta: Darul Falah, 2019), 422.

bahkan sekedar memberikan senyuman tulus kepada sesama saudaranya.

3) Sedekah jariyah

Sedekah jariyah merupakan bentuk sedekah yang terus memberikan pahala bahkan setelah pemberi sedekah meninggal dunia, karena barang yang disumbangkan masih terus memberikan manfaat. Seperti menyumbangkan harta untuk pembangunan masjid, pesantren, mengembangkan ilmu, dan mendukung fasilitas umum lainnya yang memberikan manfaat kepada banyak orang.

b. Tujuan Program Jumat Berbagi

Program Jumat berbagi diadakan secara khusus dihari Jumat. Hari Jumat diyakini sebagai hari yang mulia dan penuh keberkahan.²⁷

Hari Jumat memiliki makna agama dan spiritual yang mendalam.

Dengan mengaitkan kegiatan berbagi dengan hari Jumat, pendidik

dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya beramal dan berbuat

baik pada hari yang memiliki makna khusus ini dalam agama Islam.

Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai

agama dan spiritualitas. Selain itu program berbagi ini dapat menjadi

langkah awal dalam membentuk karakter peduli sosial yang

berkelanjutan.

²⁷ Rizem Aizid, *Aktivasi Mukjizat Hari Jumat* (Jember: CV. Nur Media Publishing, 2019), 116.

Tujuan Jumat berbagi yaitu untuk menumbuh kembangkan semangat berbagi dan membentuk karakter siswa. Melalui pembiasaan bersedekah, siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih baik. Mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kebaikan hati, belas kasihan, kemurahan, dan solidaritas. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih empati, peduli, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah

Untuk mencapai hasil maksimal, sebuah program tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung ini bersumber baik dari dalam maupun dari luar. Namun pada saat melaksanakan program sekolah juga akan dihadapkan pada tantangan dari faktor-faktor penghambat yang perlu dicari solusinya oleh lembaga pendidikan. Menurut penjelasan Rohimi dan Mita faktor pendukung dan penghambat program sekolah diantaranya:²⁸

1) Dukungan kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan, menetapkan arah kebijakan, dan mengelola institusi pendidikan serta sistem pendidikan secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah perlu bekerjasama

²⁸ Rohimi Zamzam dan Mita Arifiah, "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* 4, no.1 (2018): 249, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/download/2775/2259>

dengan semua pihak terkait dalam berbagai aspek.²⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif dari kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam kelancaran pelaksanaan suatu program.

2) Peran koordinator program

Koordinator program adalah individu atau pihak yang diberikan tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola dan menjalankan program-program yang telah disetujui oleh kepala sekolah.

Koordinator program akan maksimal bekerja jika didukung oleh semua pihak. Hasan menjelaskan salah satu faktor pendukung dari suatu program adalah adanya komitmen bersama antar warga sekolah.³⁰

3) Partisipasi atau minat siswa

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang untuk memperoleh manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut.³¹

Keterlibatan siswa sangat penting dalam suatu program karena tingkat keberhasilan program dapat diukur dari sejauh mana siswa terlibat dan aktif dalam menjalankannya.

²⁹ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 108.

³⁰ Hasan, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal An-Nizom* 3, no. 2 (2018): 213, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1865>

³¹ Muhammad Yusuf, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembagunan di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda," *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 4 (2019): 1851, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/01/Jurnal%20M.Yusuf%20-%20Revisi%20\(01-20-20-03-18-59\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/01/Jurnal%20M.Yusuf%20-%20Revisi%20(01-20-20-03-18-59).pdf)

4) Efektivitas waktu kegiatan

Dalam teori yang dikemukakan oleh Nitta Crissiana menjelaskan bahwa manajemen waktu dapat diartikan sebagai strategi untuk merencanakan dan memanfaatkan waktu atau bagian dari waktu untuk menjalankan kegiatan tertentu dalam batas waktu yang telah ditentukan.³² Jika seseorang tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik maka akan timbul masalah.

Menurut Imam Mubikhin bahwa jika seseorang tidak disiplin akan menyebabkan permasalahan yaitu pemborosan waktu³³ Sedangkan menurut Wahdiyati apabila suatu pekerjaan tidak tercapai dengan waktu yang telah ditentukan dapat dikatakan tujuan itu gagal dicapai, begitu sebaliknya apabila sesuai dengan waktu yang ditentukan merupakan suatu keberhasilan.³⁴

5) Sarana pra-sarana

Menurut Anis dan Faizah sarana dan prasarana adalah kumpulan perangkat atau media yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan.³⁵ Sarana dan prasarana ini

³² Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja, et al., "Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif," *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 3, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>

³³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusamedia, 2021), 7.

³⁴ Wahdiyati Moko, Anto Basuki dan Yusuf Risanto, *Manajemen Kinerja Teori dan Praktik* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), 78.

³⁵ Anis Khaerul Latifah dan Nadjematul Faizah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Journal Al-Fikri* 04, No. 02 (2021): 09, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>

bertujuan untuk mendukung proses kegiatan dan memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini tidak hanya mencakup peralatan fisik, tetapi juga termasuk aspek-aspek lain yang diperlukan untuk kelancaran suatu program atau kegiatan.

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan menitikberatkan pada bagaimana kita menerapkan nilai-nilai kebaikan melalui bentuk tindakan atau perilaku kita.³⁶ Ketika seseorang menunjukkan perilaku tidak jujur, kejam, atau serakah mereka dikatakan memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, seseorang yang menunjukkan perilaku jujur, ikhlas, dan senang membantu orang lain dikatakan memiliki karakter baik. Oleh karena itu istilah karakter sangat terkait dengan kepribadian seseorang.

Menurut Suyanto yang dikutip dalam buku sosiologi pendidikan, mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk bisa hidup berdampingan dan bekerja sama dengan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang memiliki karakter unggul adalah mereka yang mampu mengambil keputusan

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 12.

dan bersedia mempertanggungjawabkan atas hasil keputusan tersebut.³⁷

Disisi lain, Imam Ghazali berpandangan bahwa karakter lebih erat kaitannya dengan akhlak. Sebab, karakter seseorang mencerminkan sikap dan perilaku alamiahnya sehingga apa yang mereka munculkan tidak perlu difikirkan lagi.³⁸

Menurut Heri Gunawan yang dikutip dari Hermawan Kartajaya mengartikan karakter merupakan sifat bawaan yang dimiliki baik oleh individu maupun benda. Ciri khas ini bersifat asli, berasal dari sifat alami atau watak asli yang mendasari kepribadian benda atau individu tersebut, dan mempengaruhi cara seseorang bertindak, bertingkah laku, berbicara dan bereaksi terhadap sesuatu hal.³⁹

Karakter berfungsi sebagai pembeda satu individu dengan individu lainnya terutama dalam hal sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Oleh karena itu, karakter seseorang menjadi penentu baik buruknya individu tersebut. Pembentukan karakter yang baik hanya dapat terbentuk melalui pendidikan karakter yang harus dilaksanakan dalam seluruh aspek kehidupan baik disekolah, dirumah, maupun dalam lingkungan sosialnya.

³⁷ Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 106.

³⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Qairo Mesir: Daar Al-Taqwa, 2000), 19.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

Dalam ranah pendidikan, pembentukan karakter merupakan upaya aktif guru untuk untuk membentuk karakter peserta didiknya dengan cara menumbuhkan nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai yang tercakup dalam pendidikan karakter ini terbagi dalam beberapa kategori yaitu nilai karakter yang terkait dengan spriritual (tuhan), nilai karakter yang terkait dengan pengembangan diri, nilai karakter yang terkait dengan hubungan pada sesama, nilai karakter yang terkait dengan lingkungan dan nilai karakter yang terkait dengan patriotisme.⁴⁰

Dari definisi diatas memperoleh kesimpulan bahwa karakter adalah cara individu bersikap dan berperilaku yang melekat pada dirinya dan muncul secara alami sehingga menjadi pembeda dengan individu lainnya.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang melalui pembiasaan. Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU SIKDIKNAS tahun 2003 berisi tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada pembentukan individu Indonesia

⁴⁰ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2010), 7-8.

yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki tujuan membentuk kepribadian atau karakter yang kuat. Sehingga, diharapkan akan lahir generasi bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga memiliki karakter luhur sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan agama.⁴¹

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk:

- 1) Membentuk peserta didik agar dapat berpikir secara logis, matang dan memiliki kesadaran akan tanggung jawab pribadi.
- 2) Mengembangkan sikap mental yang penuh dengan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 3) Mendorong pertumbuhan kepekaan sosial pada peserta didik, mengajarkan mereka untuk memahami dan merasakan perasaan serta kebutuhan orang lain.
- 4) Membangun ketahanan mental positif untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan, sehingga peserta didik mampu mengatasi berbagai rintangan dengan sikap yang optimis.
- 5) Mengembangkan kecerdasan emosional pada peserta didik, termasuk kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi dengan baik, serta berkomunikasi secara efektif.
- 6) Membentuk karakter peserta didik agar memiliki sifat-sifat seperti kasih sayang, kepedulian, kesabaran, iman, taqwa,

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter disekolah* (Jakarta: Diva Press, 2011), 29.

tanggung jawab, amanah, kejujuran, keadilan, dan kemandirian.⁴²

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Faktor lingkungan mencakup segala hal yang bersifat eksternal, seperti keluarga, teman-teman, sekolah, komunitas, budaya, dan pengalaman hidup seseorang. Sedangkan faktor bawaan mencakup pada sifat-sifat yang diwarisi dari orang tua dan faktor-faktor genetik yang melekat pada individu.⁴³

Perkembangan dan pembentukan karakter harus dilakukan secara bertahap dan sadar melalui suatu proses yang tidak dapat terjadi dengan cepat. Menurut teori empirisme yang dikemukakan John Locke menjelaskan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi dari berbagai pengalaman yang diperolehnya selama perkembangan sejak lahir sampai dewasa.⁴⁴

Dalam upaya membentuk karakter, lebih efektif dengan menggunakan pembiasaan.⁴⁵ Menurut Mulyasa pembentukan karakter harus dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus supaya

⁴² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 39.

⁴³ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 27.

⁴⁴ John Locke, *An Essay Concerning Human Understanding* (Pennsylvania: The Pennsylvania State University, 1999), 88.

⁴⁵ Fadilah, et. al., *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. Agravana Media, 2021), 93.

menjadikan kebiasaan dan menghasilkan karakter sesuai yang diharapkan⁴⁶

c. Macam-Macam Karakter

Berdasarkan kemendiknas, terdapat 18 karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, karakter-karakter ini meliputi:

- 1) Religius adalah tindakan yang mencerminkan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya. Ini mencakup beribadah, menghormati keyakinan agama orang lain, dan menjalani hidup dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh agamanya.
- 2) Jujur adalah perilaku yang berasal dari keyakinan bahwa seseorang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Kejujuran adalah dasar penting dalam membangun hubungan yang kuat dan dapat diandalkan.
- 3) Toleransi adalah perilaku yang menunjukkan sikap menghargai dalam perbedaan, termasuk perbedaan dalam agama, suku, etnis, pandangan, dan tindakan orang lain. Ini berarti individu mampu menerima keberagaman dan tidak menghakimi orang lain karena perbedaan mereka.
- 4) Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan. Orang yang disiplin memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menjalankan tanggung

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166.

jawab, dan mematuhi aturan. Disiplin membantu individu mencapai tujuan mereka, baik dalam hal pendidikan, karier, atau kehidupan sehari-hari.

5) Kerja keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal. Ini mencakup tekad dan usaha keras untuk mencapai tujuan. Orang yang memiliki karakter kerja keras biasanya tidak mudah putus asa ketika menghadapi rintangan dan siap bekerja keras untuk meraih keberhasilan.

6) Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara inovatif. Hal ini mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang baru, menghasilkan ide-ide segar, dan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Orang yang kreatif mungkin melihat peluang di tempat-tempat yang tidak terlihat oleh orang lain dan berusaha untuk menghadirkan ide-ide baru dalam berbagai aspek kehidupan.

7) Mandiri adalah sikap dan perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Orang yang mandiri dapat mengambil keputusan sendiri, mengelola diri mereka sendiri, dan melakukan tugas-tugas tanpa perlu terlalu banyak bantuan eksternal.

8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Ini

mencerminkan sikap menghormati pendapat dan hak individu lain, dan berusaha untuk mencapai keputusan yang adil dan inklusif dalam berbagai situasi.

9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk selalu mencari pengetahuan baru. Orang dengan karakter ini memiliki dorongan untuk belajar, menjelajahi, dan memahami dunia di sekitar mereka. Mereka sering bertanya, mencari tahu, dan berusaha untuk mendalami berbagai topik yang menarik minat mereka.

10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Ini mencerminkan cinta dan kesetiaan terhadap tanah air, serta komitmen untuk berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan Negara. Ini mencakup rasa bangga terhadap budaya dan sejarah negara, serta keterlibatan aktif dalam menjaga dan memajukan kepentingan bangsa.

12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Ini mencerminkan dorongan untuk berkembang, berkarya,

dan berkontribusi positif kepada lingkungan sekitar, sambil menghargai usaha dan pencapaian orang lain.

13) Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap ini membantu membangun hubungan yang positif dalam kehidupan pribadi dan profesional.

14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menciptakan lingkungan yang penuh kasih, di mana orang merasa senang dan aman atas kehadiran individu tersebut. Karakter ini memperkuat ikatan antarindividu dan menciptakan suasana positif dalam masyarakat.

15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi diri sendiri. Membaca secara teratur juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17) Peduli sosial adalah sifat atau watak yang mencerminkan perhatian, empati, dan kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain serta masyarakat secara luas.

18) Tanggung jawab adalah perilaku dan tindakan seseorang yang menunjukkan kewajiban dan kesediaan untuk bertanggung jawab atas tugas, kewajiban, serta konsekuensi dari tindakan mereka.⁴⁷

Dari 18 nilai karakter yang tertera diatas, yang dikaji peneliti dalam penelitian ini adalah karakter religius dan peduli sosial.

d. Religius

1) Pengertian Religius

Religius berasal dari kata *religion* (agama). Menurut penjelasan Harun Nasution dan Jalaluddin yang dikutip oleh Jalaludin, bahwa pengertian agama berasal dari kata: *al-Din*, religi (*relege*, *religare*) dan agama. *Al-Din* (sempit) yang memiliki arti undang-undang atau hukum, kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, untung, balasan, kebiasaan. Sementara itu *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gama = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwariskan turun temurun.⁴⁸ Religius adalah nilai-nilai karakter yang erat hubungan seseorang dengan tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang tersebut didasarkan pada nilai-nilai spiritual yang berasal dari ajaran agamanya. Orang yang religius menyakini bahwa segala

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), 74.

⁴⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 12-13.

sesuatu disemesta ini adalah bukti yang paling jelas akan keberadaan tuhan.⁴⁹

Religius adalah bentuk ketaatan, kepatuhan seseorang dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter religius mencakup semua aspek kehidupan manusia yang terkait dengan pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa.⁵⁰

Seorang yang bertakwa adalah orang yang memiliki ketulusan dalam beramal sholeh. Dengan adanya sikap spiritual yang kuat, manusia dapat mengembangkan pemahaman mendalam dan dapat menginternalisasikan sifat-sifat dan asma-asma Allah sehingga memperoleh ridho Allah SWT, serta menjadi hamba yang taat kepada-Nya.⁵¹

Dalam rangka mengembangkan karakter religius pada siswa, perlu bagi mereka untuk membangun pemikiran, kata-kata, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan yang dianutnya. Hal ini seharusnya bersumber dari ajaran agamanya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang memiliki karakter yang terkait dengan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa, kehidupannya diharapkan akan berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan

⁴⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁵⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

⁵¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 117.

karena kehidupan manusia tidak hanya terkait dengan hubungan spiritual, melainkan juga melibatkan interaksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa proses pembentukan karakter ini harus dimulai dari diri sendiri, dilanjutkan ke dalam lingkungan keluarga, dan selanjutnya meluas ke dalam kehidupan masyarakat.

Manfaat dari nilai-nilai karakter religius tidak hanya berlaku untuk perkembangan peserta didik, tetapi juga bagi para pendidik. Dengan menerapkan nilai-nilai karakter religius, pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, peran pendidik tidak hanya sebatas memberikan pembelajaran kepada peserta didik, melainkan juga dianggap sebagai bentuk ibadah.

Lembaga pendidikan diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang mendukung penyampaian Pendidikan Agama Islam atau pelaksanaan praktik-praktik keagamaan lainnya. Keberadaan lingkungan yang baik akan dapat membantu dalam pembentukan budaya religius, sehingga dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang baik, menumbuhkan perilaku jujur dan disiplin, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan dengan semangat guna meningkatkan kualitas pribadi mereka.

2) Macam-Macam Nilai Religius

a) Nilai ibadah

Ibadah adalah tindakan untuk menyatakan pengabdian kepada tuhan yang didasari dengan ketaatan dalam mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah kepada Allah dapat tercermin dalam aktivitas sehari-hari seperti melaksanakan salat, berpuasa, menunaikan zakat, dan lain sebagainya. Pentingnya nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar mereka menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan tidak hanya bagi siswa, melainkan juga bagi guru dan karyawan perlu untuk menanamkan nilai-nilai ibadah, baik itu melalui keterlibatan langsung maupun tidak langsung.

b) Nilai ruhul jihad

Ruhul jihad adalah semangat yang mendorong seseorang untuk bekerja atau berjuang dengan tekad penuh. Semangat ini muncul karena tujuan hidup manusia untuk menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Dengan keterlibatan ruhul jihad, maka setiap tindakan aktualisasi diri dan kinerja selalu dipengaruhi oleh semangat berjuang dan usaha sungguh-sungguh.

c) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa seseorang. Kebiasaan berakhlak baik mengajak manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik dalam aspek kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan kedisiplinan tercermin dalam kebiasaan menjalankan ibadah secara teratur setiap hari. Setiap agama mengajarkan praktik ibadah sebagai suatu rutinitas bagi penganutnya, yang berfungsi sebagai wadah untuk menjalin hubungan antara manusia dengan Pencipta mereka. Dan itu terjadwal dengan tertib. Seseorang melaksanakan ibadah tepat waktu, maka nilai kedisiplinan otomatis tertanam dalam dirinya. Apabila tindakan tersebut dilakukan secara konsisten, maka akan berkembang menjadi budaya religius.

d) Keteladanan

Perilaku guru mencerminkan nilai keteladanan.

Keteladanan memiliki peran yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Al-Ghazali pernah berkata sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn, menegaskan pentingnya bagi setiap guru untuk menjadi contoh yang dihormati dan pusat perhatian bagi muridnya. Daya tarik yang kuat merupakan faktor kunci yang harus dimiliki oleh setiap pendidik.

e) Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah mengandung arti dapat dipercaya. Nilai amanah ini perlu ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Jika nilai amanah telah ditanamkan dengan baik di lembaga pendidikan, ini akan membentuk karakter siswa yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut juga akan mengembangkan budaya religius, di mana nilai amanah menjadi bagian integral dari kepribadian siswa.

Sedangkan nilai ikhlas adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT tanpa mengharapkan imbalan apapun baik itu secara tersembunyi maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas seseorang akan dapat mencapai nilai batin yang paling tinggi, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Hal yang sama berlaku dalam kegiatan menuntut ilmu, dimana sikap ikhlas diperlukan karena ilmu yang diperoleh akan memberikan manfaat di dunia dan akhirat, serta mendapatkan kedudukan yang tinggi di mata Allah.⁵²

⁵² Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius dalam Novel "Api Tauhid"* (Indramayu: Adab, 2023) 13-20.

e. Peduli Sosial

1) Pengertian Peduli Sosial

Peduli dapat diartikan sebagai tindakan dan tindakan memperhatikan atau memperlihatkan perhatian. Sedangkan sosial artinya mencakup semua aspek yang terkait dengan masyarakat atau kehidupan bersama. Peduli sosial adalah perilaku dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap individu maupun masyarakat yang memerlukan dukungan atau perhatian.⁵³

Menurut Ahmad Tabi'in Peduli sosial adalah sikap membantu orang lain dengan ikhlas tanpa memandang keadaan.⁵⁴ Ikhlas berarti tindakan tersebut dilakukan tanpa pamrih atau motif tersembunyi. Individu yang peduli sosial melakukan bantuan dengan niat yang murni, tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan atas perbuatannya.

Erika darmawan dalam buku strategi belajar mengajar mengartikan Peduli sosial sebagai sikap yang menunjukkan perilaku empati kepada lingkungan dan sesama,

⁵³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasikan Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 42.

⁵⁴ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Journal Of Social Science Teaching* 1, no 1 (2017): 44, <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.

termasuk keluarga, teman-teman, lingkungan masyarakat, dan bahkan lingkungan sekolah.⁵⁵

Memiliki jiwa peduli sosial sangat penting bagi setiap orang. Begitu juga pentingnya bagi seorang peserta didik. Peserta didik dengan tingkat kepekaan sosial yang tinggi cenderung lebih mudah berinteraksi secara sosial dan dapat merasakan perasaan orang lain, mendorong mereka untuk memberikan bantuan.

Salah satu contoh peduli sosial didalam kehidupan masyarakat adalah ketika seseorang yang memiliki kelebihan rezeki sebaiknya rezeki tersebut diberikan kepada mereka yang membutuhkan atau tengah mengalami kesulitan. Hal tersebut mencerminkan tindakan tolong menolong. Tolong menolong merupakan tindakan saling memberikan bantuan untuk mengurangi beban atau kesulitan yang dihadapi oleh orang lain.

Bantuan tersebut dapat berupa kontribusi dalam bentuk tenaga, waktu, atau dukungan finansial, tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan atas perbuatannya.⁵⁶

Dari beberapa pendapat diatas peduli sosial adalah perilaku yang menunjukkan adanya empati untuk membantu

⁵⁵ Ericka Darmawan et al., *Strategi Belajar Mengajar* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 263.

⁵⁶ Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Yrama Widya, 2021), 27.

orang lain dengan niat yang murni tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan atas perbuatannya.

Menurut Crandall ada 4 aspek yang menyebabkan seseorang memberikan pertolongan atau menunjukkan sikap peduli sosial diantaranya:

- a) *Motivasi* (dorongan berjuang) merupakan aspek yang dapat memberikan semangat kepada seseorang sehingga mereka mendapatkan semangat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya, dorongan ini muncul karena adanya pengaruh sosial yang pada akhirnya akan membawa manfaat dan kesuksesan bagi mereka.
- b) *Cognitive* (pemahaman, identifikasi) merupakan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tentang mengembangkan rasa empati terhadap orang lain, sehingga memungkinkannya untuk berperilaku dan bersolidaritas dengan baik kepada sesama. Perilaku yang dimiliki seseorang saat ini tentunya dipengaruhi cara pandangannya akan masa depan yang akan dihadapinya.
- c) *Emotion* (empati, simpati) merupakan sebuah sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, dengan memiliki sikap positif ini seseorang dapat menjalani hidup dengan lebih tertata, dan menghindari tindakan yang dapat

merugikan sambil tetap memperhatikan konsekuensi dari tindakan mereka.

- d) *Behavior* (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) merupakan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sesama manusia, serta harus bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menyadari konsekuensi tindakannya dan menentukan identitas diri mereka di masa depan.⁵⁷

2) Bentuk-Bentuk Peduli Sosial

Karakter peduli sosial penting didalam kelas maupun diluar kelas dan harus dikembangkan. Siswa diajarkan bagaimana membangun sikap peduli sosial, karena sikap ini akan berguna bagi mereka dimasa depan ketika mereka berada dalam lingkungan sosial. Berikut bentuk-bentuk kepedulian sosial:⁵⁸

- a) Berbagi makanan dengan teman

Berbagi makanan dan minuman pada teman yang tidak membawa uang saku dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak. Ini mencerminkan empati dan rasa peduli terhadap kebutuhan dasar teman anda, terutama jika mereka sedang dalam situasi sulit.

⁵⁷ Rizky Windu Primastuti, Umu Tagela, dan Setyorini, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Psikologi Konseling* 15, no. 2 (2019), 445, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/16193>

⁵⁸ Ade Juli Saraswati1, "Dhi Bramasta dan Karma Iswasta Eka, Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no 1 (2020): 5, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7583>

- b) Mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberikan bantuan

Mengucapkan terima kasih adalah cara sederhana namun penting untuk menghargai orang yang telah memberikan bantuan atau dukungan kepada Anda. Ini menciptakan hubungan yang lebih positif dan saling menghargai. Mengucapkan terima kasih juga bisa meningkatkan semangat orang yang memberikan bantuan, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus membantu.

- c) Saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman

Saling meminjamkan peralatan belajar kepada teman-teman Anda adalah tindakan kerjasama yang memungkinkan semua orang untuk mencapai tujuan akademik mereka. Ini mencerminkan semangat solidaritas dan saling membantu dalam proses pendidikan. Dengan saling meminjamkan buku, alat tulis, atau peralatan lainnya, anda dan teman-teman anda membantu memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk belajar.

- d) Tolong menolong

Tindakan saling membantu untuk mengurangi beban orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup secara terpisah. Hal ini mengindikasikan bahwa

manusia saling bergantung satu sama lain. Manusia secara tidak langsung juga mempunyai hubungan timbal balik dengan manusia lainnya.

- e) Mengumpulkan dana dan barang yang masih berguna bagi yang sedang terkena musibah.

Mengumpulkan dana dan barang untuk membantu mereka yang terkena musibah adalah tindakan kemanusiaan yang sangat mulia. Ini mencerminkan perhatian dan empati terhadap mereka yang sedang menderita dan memerlukan bantuan. Mengorganisir upaya penggalangan dana atau donasi barang juga merupakan cara praktis untuk memberikan bantuan nyata kepada mereka yang membutuhkannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari tema dan peristiwa yang diamati.⁵⁹ Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang menguraikan suatu kondisi atau fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.⁶⁰

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan, merangkum, dan menganalisis data, terlebih penggunaan kualitatif sesuai dengan judul skripsi yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, di mana peneliti pergi ke lapangan dan melihat apa yang sebenarnya terjadi. Dalam kasus ini, peneliti mengumpulkan informasi lapangan tentang implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 30.

⁶⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan.⁶¹ Penelitian dilakukan di MTsN 1 Negeri Jember yang berlokasi di Jln. Imam Bonjol, kedungpiring. Tegal besar, Jember, kabupaten jember, jawa timur 68133. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan pertimbangan diantaranya:

1. Keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam peningkatan mutu sekolah baik secara lokal maupun nasional membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
2. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan Jumat berbagi yang bertujuan untuk pembentukan karakter pada siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan adalah seseorang yang ditanyai untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive*, yang berarti mengumpulkan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶² Dengan pertimbangan tertentu peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi yang akan membuat penelitian lebih terarah dan mendapatkan informasi yang lebih akurat dari orang tersebut.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 4.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, maka partisipan atau informan penelitian yang terlibat dalam penyelesaian permasalahan yang diteliti antara lain:

1. Kepala sekolah MTsN 1 Jember (Drs. Syaiful Anwar, M.Pd.)
2. Koordinator Jumat Berbagi MTsN 1 Jember (Hafsah Hasan, S.Pd.)
3. Guru Al-Qur'an Hadis MTsN 1 Jember
4. OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)
 - a. Safinatun Najah
 - b. Geovanie A.F
5. Peserta Didik MTsN 1 Jember
 - a. Aisyah Putri
 - b. Alya Azka Humaira
 - c. Azam Rabbani M.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data yang dibutuhkan, jadi ini adalah langkah awal dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui cara mengumpulkan data, seorang peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁶³ Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data yang digunakan:

1. Obsevasi

Observasi merupakan tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian.

⁶³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Medi, 2019), 142.

Observasi tidak hanya terbatas pada orang, melainkan dapat dilakukan pada objek alam lainnya. Hal ini berbeda dengan wawancara dan kuisioner yang melibatkan komunikasi dengan orang.⁶⁴

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, yang artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan atau program yang diteliti.⁶⁵ Namun, kewajiban peneliti untuk hadir di lapangan untuk mengumpulkan data tetap ada.

Adapun data-data yang dihasilkan dari observasi di MTsN 1 Jember meliputi:

- a. Bagaimana implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu.⁶⁶ Dalam

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

⁶⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

⁶⁶ Feny Rita Fiantika, et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

penelitian ini metode wawancara yang dipilih adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuannya untuk menggali masalah secara lebih luas dengan ide dan gagasan narasumber sebagai sumber data.⁶⁷

Peneliti mencatat dan mendengarkan dengan seksama apa yang sudah disampaikan informan. Dan perlu diketahui wawancara ini tidak boleh keluar dari pembahasan yang peneliti teliti hal ini untuk memastikan bahwa peneliti hanya menerima informasi yang relevan dan valid dengan tujuan penelitian.

Adapun data-data yang dihasilkan dari wawancara di MTsN 1 Jember meliputi:

- a. Bagaimana implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu disebut sebagai dokumentasi. Dokumentasi juga dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada ditempat tinggal atau aktivitas harian

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

responden. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang.⁶⁸

Dalam metode dokumentasi, peneliti umumnya membuat instrumen dokumentasi dengan menggunakan ceklist untuk mencatat berbagai variabel yang perlu didokumentasikan.⁶⁹

Adapun data-data yang dihasilkan dari dokumentasi di MTsN 1 Jember meliputi:

- a. Profil dan sejarah MTsN 1 Jember
- b. Visi, misi, dan tujuan MTsN 1 Jember
- c. Struktur organisasi MTsN 1 Jember
- d. Kegiatan Jumat Berbagi MTsN 1 Jember
- e. Dokumen dan foto-foto lain yang mendukung dalam penelitian ini

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tindakan untuk menyusun suatu hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian berdasarkan kategori, menguraikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, serta memilih dan memilah data yang penting untuk dipelajari. Hasil analisis ini kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun orang yang membaca penelitian tersebut.⁷⁰ Untuk penelitian

⁶⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 148.

⁶⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 93.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 244.

kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah selesai dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana. Adapun kegiatannya yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah langkah dalam penelitian yang melibatkan pemilihan obyek penelitian, pemfokusan fokus penelitian, penyederhanaan angket wawancara, pengabstrakan data berupa gambar atau video serta transformasi data berupa catatan lapangan.⁷¹ Tujuan kondensasi data ini membuat data penelitian ini menjadi kuat.

Seringkali data yang diperoleh dari lapangan cenderung banyak, sehingga pencatatan yang cermat dan terperinci diperlukan. Dengan melakukan kondensasi data, hal ini dapat membantu memberikan pandangan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

*A display is a condensed, structured collection of data that lets you do things and make conclusion.*⁷²

Setelah data dikondensasi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses pengaturan dan penggabungan informasi untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan lebih

⁷¹ Feny Rita Fiantika, et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

⁷² Matthew, Miles, et al., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 11.

lanjut. Penyajian data membantu dalam pemahaman situasi. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir data yang telah diatur sebelumnya dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian untuk mempermudah pemahaman

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verification*)

Setelah tahap penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika pengumpulan data tahap berikutnya didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan dari tahap awal terbukti valid dan konsisten dengan bukti yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang belum terungkap sebelumnya. Penemuan ini dapat berupa gambaran atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu objek yang sebelumnya ambigu atau tidak jelas.

Kesimpulan juga dapat mencakup hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau teori baru. Agar dianggap kredibel, kesimpulan harus didukung dengan menunjukkan data yang disajikan dalam tulisan yang kuat dan konsisten.⁷³

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*) Bandung: Alfabeta, 2014), 252-253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu langkah penting dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan validitas temuan dengan cara pembuktian oleh peneliti pada fakta yang sedang diteliti.

Penelitian ini menerapkan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi mengacu pada pendekatan pengumpulan data yang menggabungkan informasi dari beragam teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa informasi yang didapat dari berbagai sumber.⁷⁴

Dengan demikian, informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dapat diperiksa kembali keabsahannya kepada informan lain melalui wawancara. Dalam hal ini sumber datanya yaitu kepala madrasah, koordinator Jumat berbagi, guru alqur'an hadist, OSIM dan para siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.⁷⁵ Sebagai contoh, setelah mendapatkan data melalui wawancara

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

dengan beberapa sumber pihak, kebenaran data tersebut akan diperiksa melalui kegiatan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian mencerminkan proses pelaksanaan penelitian yang dijalankan oleh peneliti untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yakni:

1. Pra penelitian

Langkah awal sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul penelitian kepada Dosen Penasihat Akademik Fakultas, mengurus surat izin kesediaan membimbing dan surat tugas, penyusunan matriks penelitian, melakukan konsultasi hingga diseminarkan. Setelah peneliti melakukan seminar proposal, tahap berikutnya adalah mengurus surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang diajukan kepada kepala sekolah MTsN 1 Jember.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Langkah kedua ini peneliti memasuki lapangan untuk memulai penelitian. Hal ini melibatkan observasi lebih lanjut di lokasi, melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, serta dokumentasi selama penelitian dilakukan untuk memperoleh bukti pelaksanaan penelitian di lapangan.

3. Tahap pelaporan

Langkah terakhir, peneliti memulai proses pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan dilokasi penelitian. Setelah selesai menyusun data langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan kritik serta saran. Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti mengikuti aturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember didirikan pada tanggal 1 Februari 1969 oleh yayasan pembina IAIN Jember dengan nama Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember, yang kemudian disingkat sebagai MTsIAIN Jember. Saat itu, kepemimpinan madrasah diketuai oleh Bapak K.A. Muchith Muzadi. Lokasi madrasah ini terletak di jalan WR. Supratman No. 1 Jember yang berada dalam kompleks Fakultas Tarbiyah IAIN Jember. Jam pembelajaran dimadrasah dimulai pada pukul 12.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB. Hal ini dikarenakan madrasah ini belum memiliki gedung sekolah sendiri.

Pada tahun berikutnya, yakni pada tanggal 4 Februari 1970 MTsIAIN mengalami perubahan status menjadi Negeri melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1970 yang ditetapkan di Jakarta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri atau disingkat dengan MTsAIN Jember. Pada 1 Desember 1971 terbit Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Agama Jakarta dan Surat Jawatan Pendidikan Agama Provinsi Jawa Timur di Surabaya tanggal 5 Januari 1972 yang berisi tentang perubahan nama MTsAIN menjadi MMPN atau Madrasah Menengah Pertama Negeri, tentu saja hal ini berimbas pada MTsAIN Jember menjadi MMPN 1 Jember. Namun

perubahan nama ini tidak berlangsung lama, tepat tanggal 15 Maret 1972 Surat Dirjen Bimas Islam Nomor E/III/TU/20001 menindaklanjuti Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 tahun 1972 menyatakan bahwa nama MMPN kembali diubah menjadi MTsAIN.

Pada 1 Oktober 1973 terbit Surat Keputusan Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya yang berisi menunjuk dan mengangkat Sdr. Arifin sebagai Pejabat Sementara Kepala MTsAIN Jember menggantikan Pejabat sebelumnya Sdr. Bahri Mahalli, BA. Lalu pada 24 Maret 1975 ditetapkan di Jakarta Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri dalam Negeri, masing- masing dengan Nomor 037/U/1975 dan Nomor 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah dan masing-masing ditandatangani oleh Amir Machmud sebagai Menteri dalam Negeri, H. A. Mukti Ali sebagai Menteri Agama dan Sjarif Thajeb sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Isi Surat Keputusan tersebut pada Bab I pasal 1 ayat 2 butir b bahwa Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama.

Setelah beroperasi selama 7 tahun, MTsAIN Jember akhirnya memiliki gedung sendiri. Pada tanggal 4 Mei 1977 kegiatan pembelajaran yang semula masih menumpang dilokasi Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, dipindahkan ke lokasi yang terletak di Tegalboto Kidul Desa Summersari. Gedung ini merupakan hasil dari Rehabilitasi Departemen Agama tahun anggaran 1975/1976 sebesar Rp. 4.600.000,- (Empat juta enam ratus ribu

rupiah). Gedung tersebut terdiri dari 3 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang guru, 1 kamar mandi, 1 kamar WC dan 1 kamar gudang.

Dengan pemindahan ke lokasi baru, jumlah tenaga pengajar di MTsAIN Jember berjumlah 13 orang guru dengan rincian 7 orang guru tetap, 1 orang Guru Sependais, 5 orang Guru honorer dan dibantu oleh TU (tata usaha) 2 orang. Sedangkan jumlah peserta didik saat itu adalah sebanyak 144 orang, terdiri dari 116 orang peserta didik putra dan 28 orang peserta didik putri. Bila dirinci berdasarkan kelas, untuk kelas 1 memiliki 64 orang peserta didik, Kelas 2 memiliki 55 orang peserta didik dan kelas 3 memiliki 25 orang peserta didik.

Pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 MTsAIN kembali mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah negeri Jember 1 atau disingkat MTsN Jember 1. Kemudian pada tahun 1984 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) melalui DIPA Depag membeli tanah milik H. Saleh Sarpan. Tanah ini terletak di Kelurahan Tegal besar Kecamatan Kaliwates dan hingga saat ini menjadi lokasi sekolah. Pada tahun 2016 sesuai dengan Ketetapan Menteri Agama (KMA) Nomor 673 nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 secara resmi diubah menjadi MTs Negeri 1 Jember.⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi di MTsN 1 Jember, "Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember", 27 September 2023.

2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember terletak dikota Jember, lebih tepatnya di Jl. Imam Bonjol No. 1 kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates. Berjarak sekitar 1 km dari pusat kota Jember. Lokasi tersebut berada di sekitar perkampungan yang apabila dilihat dari jalan utama tidak akan tampak bahwa disana berdiri sebuah lembaga pendidikan sebab lokasinya yang merujuk ke dalam. Bukan hanya perkampungan, didekat lembaga tersebut juga berdiri banyak perumahan.

Madrasah ini memiliki status negeri, didirikan diatas tanah yang telah bersertifikat seluas 6.860 m² yang terdiri dari 2.834 m² tanah dengan bangunan di atasnya, 1.836 m² untuk lapangan olahraga, dan 2.190 m² berupa halaman dan kebun. Adapun status kepemilikan bangunan adalah milik sendiri. MTsN 1 Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang bercorak agama dan bernaung di bawah kementerian agama.

Dikarenakan lokasi MTsN 1 Jember bukanlah jalur yang dilalui oleh angkutan umum, maka untuk dapat sampai kesana hanya dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum personal seperti becak. Akses untuk menuju kesana tidaklah rumit karena masih termasuk wilayah perkotaan. Hanya saja lokasinya yang menjorok ke dalam, bukan dipinggir jalan besar, menjadikan banyak orang yang belum pernah datang sedikit kesulitan untuk menemukannya.

Selain itu, disekitar MTsN 1 Jember banyak dibangun kompleks perumahan oleh beberapa perusahaan. Hal ini menjadikan wilayah Tegal Besar dimana madrasah ini berada menjadi kawasan yang padat. Terlihat pada jam sibuk seperti pagi hari, jalanan yang ada mengalami kemacetan yang dapat dikatakan cukup padat. Terlebih wilayah tegal besar tidak jauh dari pusat perdagangan Kota Jember, Pasar Tanjung.⁷⁷

3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Tabel 4.1
Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember⁷⁸

NO.	IDENTITAS	
1.	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2.	NPSN	20581496
3.	Alamat	Jl. Imam Bonjol No. 1 Jember, Tegal Besar, Kaliwates
4.	Kabupaten	Jember
5.	Propinsi	Jawa Timur
6.	Status madrasah	Negeri
7.	Akreditasi	A
8.	Status tanah	Milik sendiri
9.	Luas tanah	6.860 m ²
10.	No. Telp	(0331)337149

4. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember adalah “ICMI (Inovatif, Cerdas, Mandiri, Islami).”

⁷⁷ Observasi di MTsN 1 Jember, 27 September 2023.

⁷⁸ Dokumentasi di MTsN 1 Jember, “Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember”, 27 September 2023.

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata
- 2) Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan
- 3) Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi
- 4) Mewujudkan sistem kurikulum yang bermutu, efisien dan relevan
- 5) Mewujudkan madrasah yang menjalankan Sistem Manajemen Mutu Terpadu
- 6) Mewujudkan madrasah yang memiliki Sistem Transparansi Manajemen yang baik
- 7) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem transparansi manajemen yang baik
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah.
- 9) Mewujudkan madrasah yang akuntabel
- 10) Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 11) Mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif
- 12) Mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi.

13) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih.⁷⁹

5. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember secara umum mencakup seluruh tujuan pendidikan nasional yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa tujuan secara khusus sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu secara adil dan merata.
- b. Mewujudkan sistem dan kerjasama yang efektif dengan lingkungan luar madrasah.
- c. Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan
- d. Mengembangkan sarana, prasarana, bahan ajar, dan sumber belajar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- e. Madrasah dapat melahirkan siswa yang mampu berkomunikasi dalam 2 bahasa (B.Ingggris dan Arab)
- f. Madrasah dapat melahirkan siswa yang mempunyai pertambahan hafalan 1 juz per tahun.
- g. Madrasah menjuarai lomba-lomba akademik dan non akademik.
- h. Madrasah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- i. Menjadi madrasah yang menjalankan sistem manajemen mutu terpadu
- j. Menjadi madrasah yang memiliki sistem kepemimpinan yang kuat

⁷⁹ Dokumentasi di MTsN 1 Jember, “Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember”, 27 September 2023.

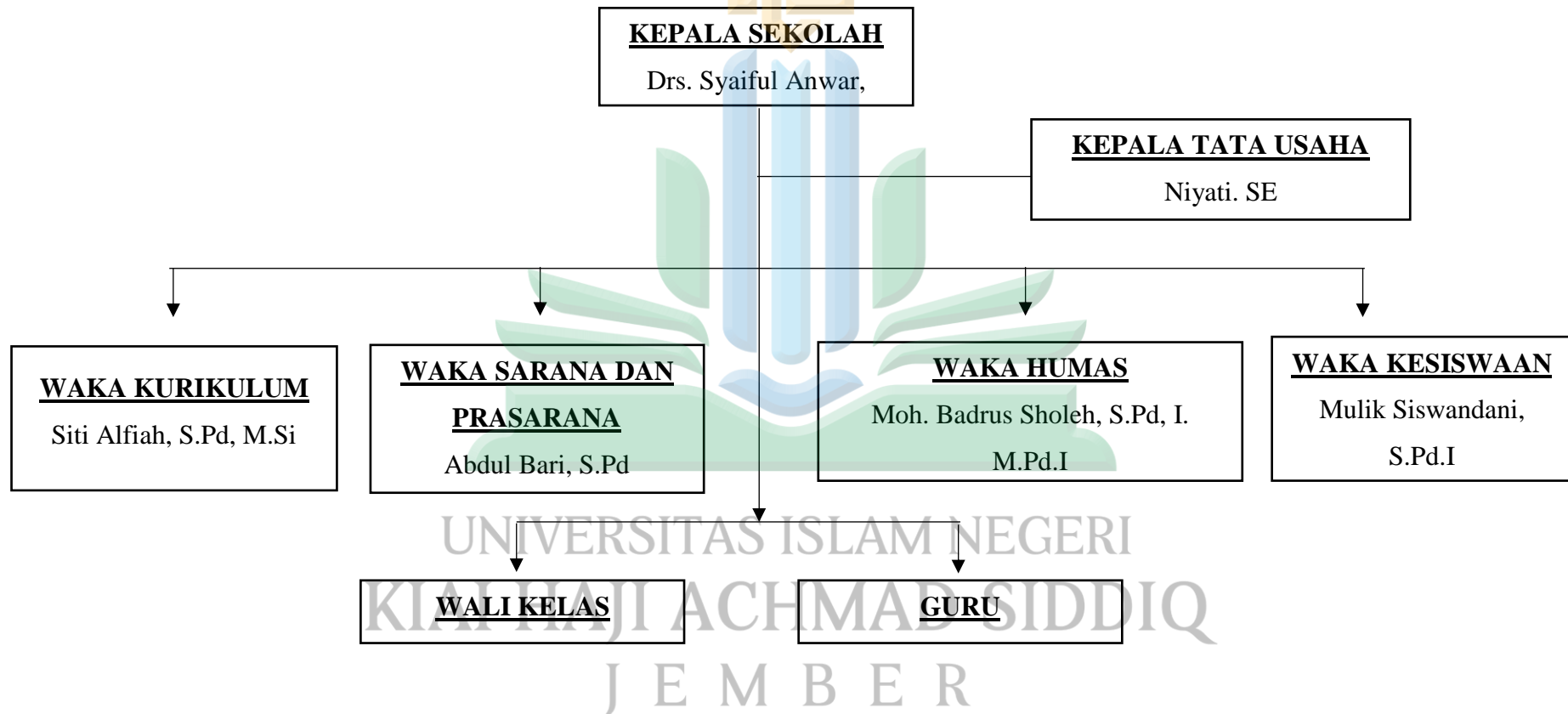
- k. Menjadi madrasah yang memiliki sistem pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- l. Menjadi madrasah yang memiliki teamwork yang kompak dan cerdas
- m. Menjadi madrasah yang memiliki sistem transparansi manajemen yang baik
- n. Menjadi madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah
- o. Menjadi madrasah yang akuntabel
- p. Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik ditingkat regional, nasional dan internasional.
- q. Menjadi madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat.
- r. Mewujudkan madrasah yang memiliki budaya dan lingkungan madrasah yang islami, bersih, aman dan tertib.⁸⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ Dokumentasi di MTsN 1 Jember, “Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember”, 27 September 2023.

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember⁸¹



⁸¹ Dokumentasi di MTsN 1 Jember, "Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember", 27 September 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan tahap dimana peneliti menguraikan data yang telah diperoleh dilapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini disesuaikan dengan metode dan prosedur penelitian yang telah digunakan, serta berkaitan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Di dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan data-data terkait implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, diantaranya: 1) Bagaimana implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

1. Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Program Jumat berbagi merupakan program sedekah berupa pembagian makanan dan minuman yang rutin diadakan setiap hari Jumat. MTsN 1 Jember memanfaatkan hari Jumat karena hari Jumat merupakan pemimpin hari atau biasa disebut *sayidul ayyam*.

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Syaiful Anwar selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Jember yang mengatakan bahwa:

“Kami memilih hari Jumat karena hari Jumat itu kan penyebutannya *sayyidul ayyam*, nah karena disebut *sayyidul ayyam* yang berarti penghulu atau pemimpin hari insya Allah ada kelebihan dan keutamaannya. Juga termasuk hari yang mulia sehingga jika kita bersedekah dihari tersebut akan dapat keberkahannya.”⁸²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hafsah Hasan selaku Koordinator Jumat Berbagi yang mengatakan bahwa:

“Menurut kami hari Jumat merupakan hari yang baik dan mulia, dan momen Jumat ini kan kalau untuk bersedekah insya Allah pahalanya lebih dari hari-hari yang lain makannya kita ambil hari Jumat. Sebenarnya semua hari itu bagus cuman ada yang lebih bagus.”⁸³

Hal tersebut dikuatkan lagi oleh Ibu Fadilatul Janna selaku Guru Al-Qur'an Hadis beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya ya mbk ingin memuliakan hari Jumat karena hari Jumat merupakan hari raya mingguan kita dan banyak keberkahan didalamnya, jadi gimana caranya agar orang-orang itu bisa berhari raya dengan hari tersebut. Makannya dipaskan dengan momenya Jumat berbagi.”⁸⁴

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa hari Jumat dipilih karena disebut *sebagai sayidul ayam* yaitu pemimpin hari. Hari Jumat juga dianggap sebagai hari yang baik dan mulia. Pemilihan hari Jumat didasarkan pada keyakinan bahwa Allah memberikan keutamaan khusus kepada hari tersebut. Orang-orang yang memberikan sedekah pada hari

⁸² Syaiful Anwar, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 05 Oktober 2023.

⁸³ Hafsah Hasan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 29 September 2023.

⁸⁴ Fadilatul Janna, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Oktober 2023.

Jumat diyakini akan mendapatkan keberkahan dan pahala yang lebih besar dari pada saat memberikan sedekah pada hari-hari lain.

MTsN 1 Jember melaksanakan program Jumat berbagi diawali dengan pengumpulan sedekah dari para siswa. Dari pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan pernyataan Ibu Hafsa Hasan selaku Koordinator Jumat Berbagi yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan Jumat berbagi ini dimulai dari pengumpulan sedekah dari siswa. Pengumpulan sedekahnya di masing-masing kelas mbk, biasanya bendahara atau ketua kelasnya yang koordinir. Kemudian disetor kesaya dan saya catat. Jadi hari rabu sampai kamis itu pengumpulannya sambil saya ingatkan ketiap kelas. Bagi yang bersedekah berupa nasi, mie, roti atau aqua kardus pengumpulan dihari Jumat pagi.”⁸⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Safinatunnajah selaku OSIM MTsN 1 Jember menjelaskan bahwa:

“Sebelum hari Jumat ibu hafsa selaku penanggung jawab Jumat berbagi mengumumkan ke kelas-kelas bagi yang ingin bersedekah. Bendahara kelas yang melakukan penarikan dikelasnya masing-masing, Setelah dana sedekah terkumpul akan dibelanjakan nasi pesanan, datangnya saat Jumat pagi. Kalau yang sedekah makanan dikumpulkan hari Jumat pagi.”⁸⁶

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. Peneliti melihat bahwa pada hari Rabu pukul 07.34 dikelas 7C bendahara kelas berkeliling ke peserta didik untuk melakukan penarikan sedekah bagi yang ingin bersedekah. Setelah dana sedekah terkumpul kemudian diberikan kepada Ibu Hafsa selaku koordinator program Jumat berbagi.⁸⁷

⁸⁵ Hafsa Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2023.

⁸⁶ Safinatunnajah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

⁸⁷ Observasi di MTsN 1 Jember, 25 Oktober 2023.



Gambar 4.1
Penarikan sedekah didalam kelas⁸⁸

Hasil sedekah yang sudah terkumpul selanjutnya oleh koordinator Program dicatat dibuku laporan. Setelah itu hasilnya dipesankan makanan dan minuman untuk dibagikan pada hari Jumat. Dalam pembagian makanan dan minuman Ibu Hafsa dibantu oleh Bapak Ibu guru beserta anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah).

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hafsa Hasan selaku Koordinator Jumat Berbagi sebagai berikut:

“Jumat berbagi ini rutin setiap hari Jumat mbk, setelah selesai salat duha dan mengaji bersama anak-anak berkumpul didepan PTSP untuk mengantri nasi dan minum. Dalam pembagiannya dibantu Bapak Ibu guru beserta anggota OSIM. Kemudian jika masih ada lebih banyak kita bagikan keluar. Baru setelah pelaksanaan berbagi selesai anak-anak kita arahkan langsung ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya”⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Safinatunnajah selaku OSIM MTsN 1 Jember menjelaskan bahwa:

“Jumat berbagi dilaksanakan sesudah salat duha kak, kami dari OSIM diamanahi untuk membantu pelaksanaannya. Kita

⁸⁸ Dokumentasi penarikan sedekah didalam kelas, 25 Oktober 2023.

⁸⁹ Hafsa Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2023.

membagikan konsumsi kepada siswa, OB dan kalau konsumsinya lebih banyak kita bagikan keluar sekolah. Setelah itu kita kembali lagi ke kelas.”⁹⁰

Dari hasil wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi melihat realita dilapangan. Pada hari Jumat pukul 06.50 tanggal 29 September Program Jumat berbagi dilakukan setelah melaksanakan salat duha dan mengaji bersama. Para siswa berkumpul didepan PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) tepatnya dihalaman masuk sekolah MTsN 1 Jember kemudian dari anggota OSIM dan para guru menginstruksikan agar para siswa berbaris dengan rapi yaitu berurutan satu-satu ke belakang, setelah pembagian makanan kepada siswa dan OB, anggota OSIM membagikan makanan kepada masyarakat sekitar sekolah dengan didampingi bapak ibu guru. Setelah selesai mereka kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran⁹¹



Gambar 4.2
Pelaksanaan program Jumat Berbagi⁹²

⁹⁰ Safinatunnajah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

⁹¹ Observasi di MTsN 1 Jember, 29 September 2023.

⁹² Dokumentasi pelaksanaan Jumat Berbagi, Jember, 29 September 2023.



Gambar 4.3
Pelaksanaan salat duha dan mengaji bersama⁹³

Jumat berbagi mengajarkan pembiasaan yang baik bagi siswa siswi MTsN 1 Jember. Adanya pembiasaan bersedekah dapat membentuk karakter religius pada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fadilatul Janna selaku Guru Al-Qur'an Hadis yaitu sebagai berikut:

“Karena anak-anak dibiasakan bersedekah maka akan tumbuh karakter religius dari siswa seperti siswa akan lebih dekat dengan Allah SWT karena mereka sudah menyadari bahwa bersedekah adalah salah satu perintah dari Allah untuk umat muslim. Dan dari kesadaran itulah dapat meningkatkan hubungan spiritual siswa.”⁹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Azam Rabbani M. peserta didik kelas 9D MTsN 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut:

“Dengan mengikuti Jumat berbagi saya merasa lebih dekat dengan Allah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Saya juga berharap dengan memberi saya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.”⁹⁵

Sejalan dengan pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Aisyah Putri peserta didik kelas 8C MTsN 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut:

⁹³ Dokumentasi pelaksanaan Jumat Berbagi, Jember, 29 September 2023.

⁹⁴ Fadilatul Janna, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Oktober 2023.

⁹⁵ Azam Rabbani M., diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

“Jumat berbagi mengajarkan saya saling berbagi kepada sesama dan saya menjadi lebih ikhlas dan amanah dalam memberi makanan”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Jumat berbagi dapat membentuk karakter religius siswa. Dengan pembiasaan berbagi atau bersedekah menjadikan siswa lebih ikhlas dan amanah dalam memberi, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan memberi akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi.

Jumat berbagi selain dapat membentuk karakter religius siswa juga dapat membentuk karakter peduli sosial siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hafsah Hasan selaku Koordinator Jumat Berbagi yaitu sebagai berikut:

“Jumat berbagi selain membentuk karakter religius juga menjadikan anak-anak jadi peduli, contohnya disini kan gak semua siswa mampu, dari kegiatan ini siswa yang merasa punya harta lebih bisa ikut menyumbangkan. Selain itu dapat membiasakan anak-anak untuk beramal, waktu itu ada dari siswa yang melapor bahwa ada temannya yang mendapat musibah, rumahnya kebakaran mereka ikut membantu dengan menyumbang. Dan jika ada orang tua siswa yang meninggal, jika ada pakaian, sepatu dan tas yang tidak layak mereka mau bantu paling tidak menyampaikan kepada guru-guru.”⁹⁷

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan Safinatunnajah selaku anggota OSIM mengungkapkan sebagai berikut:

“Dengan adanya Jumat berbagi saya jadi lebih peduli. Disekolah saya turut membantu teman saya yang mungkin membutuhkan sesuatu contohnya dia tidak membawa uang saku sebisa mungkin saya membantunya walau sedikit. Saya juga turut berbagi bekal makanan yang saya miliki dengan teman saya. Diluar sekolah saya turut bersedekah ketika ada orang yang membutuhkan uang

⁹⁶ Aisyah Putri., diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

⁹⁷ Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2023.

dijalanan. Ibu saya terkadang juga ikut menyumbang makanan, karena tahu setiap hari jumat ada program Jum'at berbagi katanya biar berkah. Jadi saya diamanahkan untuk menyumbang.”⁹⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut Azam Rabbani M peserta didik kelas 9 D MTsN 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya kak, jadi pembiasaan untuk saya bersedekah dan membantu teman. Di dalam sekolah saya membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran, sama kalau ada teman yang kenak musibah ikut membantu memberikan infak kalau diluar sekolah ya sedekah ke orang yang membutuhkan dan ke masjid-masjid”⁹⁹

Data hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. Peneliti melihat bahwa pada saat bendahara kelas berkeliling meminta sedekah kepada teman-temannya untuk Jumat berbagi terlihat siswa sudah terbiasa dan tertib dalam memberikan sebagian uangnya untuk disedekahkan. Peneliti juga melihat pada saat jam istirahat banyak siswa yang membawa bekal makanan ke sekolah dan mereka berbagi makanan kepada sesama temannya yang tidak membawa bekal.¹⁰⁰



Gambar 4.4
Berbagi makanan kepada sesama teman¹⁰¹

⁹⁸ Safinatunnajah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

⁹⁹ Azam Rabbani M, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

¹⁰⁰ Observasi di MTsN 1 Jember, 25 Oktober 2023.

¹⁰¹ Dokumentasi berbagi makanan kepada sesama teman 25 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan hasil dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Jumat berbagi sudah diupayakan dengan baik. Adanya pembiasaan berbagi atau bersedekah ini dapat membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa. Karakter religius siswa terlihat siswa lebih ikhlas dan amanah dalam bersedekah, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan bersedekah akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi. Sedangkan karakter peduli sosial siswa terlihat siswa suka berbagi kepada sesama teman, tolong menolong, dermawan dan membantu orang lain yang membutuhkan atau yang terkena musibah.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Dalam pelaksanaan program Jumat berbagi tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu program. Berikut akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter peduli sosial siswa:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang bersifat membantu atau memudahkan tercapainya suatu tujuan dalam suatu kegiatan tertentu, sehingga mendukung terwujudnya keberhasilan. Faktor pendukung tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keinginan diri sendiri

Faktor pendukung yang pertama adalah bersumber dari keinginan diri siswa sendiri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hafsah Hasan selaku koordinator program Jumat berbagi beliau mengatakan:

“Menurut saya faktor pendukung pertama dari siswa nya sendiri yang tidak keberatan”¹⁰²

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Aisya Putri peserta didik kelas 8C MTsN 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya bersedekah atas kemauan saya sendiri kak, saya juga juga ngak enak dengan kelas lain, kan saya ngambil juga jadi ya harusnya saya sedekah juga, biar sama.”¹⁰³

Sejalan dengan pernyataan tersebut Alya Azka peserta didik kelas 9C MTsN 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya bersedekah ya karna diri sendiri tidak ada yang memaksa kak, karna saya tahu jika kita bersedekah nantinya rezeki kita akan bertambah. Saya juga senang dan bersyukur karna hal ini dapat menjadi jembatan saya untuk berbagi sekaligus untuk membantu sesama teman yang membutuhkan.”¹⁰⁴

Data wawancara diperkuat oleh hasil observasi, peneliti melihat realita langsung dilapangan bahwa pada hari Rabu pukul 07.34 dikelas 7C bendahara kelas membawa kotak amal dan berkeliling ke peserta didik, peserta didik tanpa dipaksa teman

¹⁰² Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2023.

¹⁰³ Aisya Putri diwawancarai oleh Peneliti, Jember 30 September 2023.

¹⁰⁴ Safinatunnajah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

langsung mengeluarkan uang yang ada disaku dan memasukannya ke dalam kotak amal dengan sendirinya.¹⁰⁵

Dengan demikian faktor pendukung implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa adalah berasal dari keinginan diri siswa sendiri untuk bersedekah.

2) Bantuan Anggota OSIM

Faktor pendukung yang kedua adalah dari bantuan anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Hal ini disampaikan oleh Ibu Hafsah Hasan selaku koordinator program Jumat berbagi beliau mengatakan:

“Faktor pendukung pertama dari siswa, yang kedua dari Bantuan anggota OSIM. OSIM nya aktif membantu jadi guru lebih mudah untuk mengkoordinir siswa siswi.”¹⁰⁶

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Safinatunnajah selaku Anggota OSIM MTsN 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman OSIM kalau pagi sudah stay didepan PTSP untuk bantu-bantu dan mengatur barisan.”¹⁰⁷

Sejalan dengan pernyataan tersebut M. Geovani A.F selaku Anggota OSIM MTsN 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut:

“Jumat pagi kita menata mie dan lain-lain kemudian membantu guru membagikannya dan menertibkan anak-anak yang tidak tertib saat pembagian Jumat berbagi”¹⁰⁸

¹⁰⁵ Observasi di MTsN 1 Jember, 25 Oktober 2023.

¹⁰⁶ Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2023.

¹⁰⁷ Safinatunnajah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

¹⁰⁸ M. Geovani A.F, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

Dari hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi. Peneliti melihat bahwa anggota OSIM Jumat pagi mulai memasang banner, kemudian membantu menata konsumsi diatas meja. Setelah bapak ibu guru datang anggota OSIM bergegas untuk melaksanakan salat duha. Setelah selesai kembali lagi untuk membantu membagikan makanan kepada siswa, OB, Para tukang dan juga mengatur barisan siswa.¹⁰⁹

Dengan demikian faktor pendukung implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter karakter religius dan peduli sosial siswa adalah dari bantuan anggota OSIM.

3) Dukungan dari kepala sekolah, koordinator, guru, staf, dan wali siswa.

Faktor pendukung yang ketiga adalah dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, koordinator program, guru, staf dan wali siswa.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Hafsa Hasan selaku Koordinator Program Jumat Berbagi beliau mengatakan:

“Faktor pendukung selanjutnya adalah dari kepala sekolah, guru, staf dan wali siswa. Dimana kepala sekolah tidak hanya mengesahkan program ini akan tetapi juga ikut berperan aktif dalam program Jumat berbagi. Salah satunya adalah kepala sekolah memberikan suport dan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam program Jumat berbagi. Dari dewan guru, staf ikut memberi dukungan dengan membantu menyumbangkan sebagian rezekinya.

¹⁰⁹ Observasi di MTsN 1 Jember, 29 September 2023.

Dari wali siswa juga mendukung contohnya ikut bersedekah juga.”¹¹⁰

Tidak hanya itu, pertanyaan yang sama juga peneliti berikan kepada Bapak Syaiful Anwar selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Jember beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung nya ya karena programnya ada dan berjalan terus, yang bagian narik juga ngak pernah berhenti sehingga orang yang mau menaruh seikhlasnya itu juga secara kesadaran oh ya ini untuk acara Jumat berbagi. Artinya yang menjalankan program yaitu bu hafsah dan guru-guru tidak pernah berhenti mengingatkan terkait Jumat berbaginya. Sehingga sampai sekarang programnya terus berjalan. Kalau dari saya sendiri karna programnya bagus dan tertib dari saya ya support aja ke anak-anak pada saat ada upacara saya sampaikan ini sudah bagus seperti ini dan itu nilainya sosial berdampak positif buat madrasah.”¹¹¹

Hal ini diperkuat lagi dengan penjelasan Ibu Fadilatul Janna selaku Guru Al-Qur’an Hadis beliau mengatakan:

“Menurut saya faktor pendukung itu dari kepala sekolah selaku yang menyetujui program. lalu dari guru, wali siswa juga mendukung, dari penanggung jawab nya juga yang biasanya keliling ke siswa dan guru termasuk ke karyawan siapa yang mau kadang lupa ya jadi mesti di ingatkan, makannya itu kegiatan ini bisa terus jalan karena penanggung jawabnya selalu mengingatkan untuk Jumat berbaginya.”¹¹²

Hasil wawancara menyatakan bahwa faktor pendukung Jumat berbagi dalam membentuk karakter karakter religius dan peduli sosial siswa adalah dukungan dari kepala sekolah, koordinator program, guru dan wali siswa.

¹¹⁰ Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2023.

¹¹¹ Syaiful Anwar, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 05 Oktober 2023.

¹¹² Fadilatul Janna, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan faktor pendukung dari implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter karakter religius dan peduli sosial siswa adalah bersumber dari keinginan siswa sendiri untuk bersedekah, bantuan anggota OSIM, serta dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, koordinator program, guru, staf, dan wali siswa.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yaitu suatu perkara atau hal yang sifatnya menghalangi, menahan dan memperlambat tercapainya tujuan dalam suatu kegiatan tertentu, sehingga dapat mendekati kegagalan. Faktor penghambat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah

Kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah bisa menjadi penghambat pembentukan karakter siswa karena bersedekah merupakan salah satu bentuk nyata dari kepedulian sosial yang melibatkan memberikan dukungan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hafsah Hasan selaku Koordinator Program Jumat Berbagi beliau mengatakan:

“Kalau siswa tidak diingatkan untuk Jumat berbaginya, siswa juga tidak akan bersedekah. Jadi anak-anak masih harus diingatkan.”¹¹³

¹¹³ Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2023.

Hal ini diperkuat lagi dengan penjelasan Ibu Fadilatul Janna selaku Guru Al-Qur'an Hadis beliau mengatakan:

“Siswa siswi ketika dimotivasi dan diingatkan mereka tergerak. Hanya saja karena kita tidak bisa mengingatkan setiap hari mereka kadang futur lagi, karena yang harus kita lakukan juga banyak jadi belum maksimal jika harus fokus di sedekah saja”¹¹⁴

Data wawancara diperkuat oleh hasil observasi, peneliti melihat realita langsung dilapangan dan melihat dibuku laporan sedekah bahwa tidak semua kelas bersedekah.¹¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi program Jumat berbagi adalah kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah.

2) Kurangnya pengawasan dari guru

Kurangnya pengawasan dari guru menjadi penghambat pelaksanaan program. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Fadilah selaku Guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya itu terkadang ada anak-anak yang mampu karena melihat temen-temenya ngambil ya akhirnya dia ikut ngambil. Jadi kurang terkontrolnya disitu mbk. Karena saat pembagian itu kan anak-anak banyak, jadi kita ngak tahu mana yang mampu dan tidak. Makannya itu setiap Jumat berbagi kita ingatkan kamu kalau mampu jangan ngambil tapi ngasih.”¹¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hafsa Hasan selaku Koordinator Jumat Berbagi beliau mengatakan:

¹¹⁴ Fadilatul Janna, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Oktober 2023.

¹¹⁵ Observasi di MTsN 1 Jember, 29 September 2023.

¹¹⁶ Fadilatul Janna, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Oktober 2023.

“Dari guru kurangnya pengawasan, anak-anak yang mampu karena melihat temen-temenya ngambil ya akhirnya dia ikut ngambil. Dulu sempat kita berlakukan kupon mbk supaya lebih rata pembagiannya, jadi tiap kelas mendapat 5 kupon perminggunya diurutkan absen. Tetapi karena banyak dari siswa yang kuponnya hilang jadi sekarang kita tidak menggunakan kupon”¹¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi program Jumat berbagi adalah kurangnya pengawasan dari guru.

3) Siswa tidak tertib

Pada saat dibagikan makanan, para siswa ingin cepat-cepat baris didepan untuk mengambil makanan. Hal ini dimungkinkan karena siswa merasa lapar atau sangat menyukai makanan yang dibagikan, jadi siswa antusias untuk mendapatkannya. Mereka khawatir bahwa makanan akan habis sebelum mereka mendapatkannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hafsah Hasan selaku Koordinator Program Jumat Berbagi beliau mengatakan:

“Hambatan selanjutnya yaitu kurang tertibnya siswa saat makanan dibagikan, karna makanannya enak, jadi pengen cepat cepat dapat karna takut kehabisan.”¹¹⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut Safinatun Najah selaku OSIM MTsN 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut:

“Ya waktu ngatur barisnya aja yang agak susah kak. Anak-anak sudah dibilangin baris rapi. Tapi karna ngk sabaran jadi ngak tertib, mungkin karena pengen dapat makanan yang enak atau karena memang lapar soalnya banyak siswa pondok juga”¹¹⁹

¹¹⁷ Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Oktober 2023.

¹¹⁸ Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 25 Oktober 2023.

¹¹⁹ Safinatunnajah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 30 September 2023.

Dari hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yaitu peneliti melihat pada pelaksanaan pembagian makanan para siswa seharusnya berbaris rapi berurutan kebelakang, tetapi kenyataannya pada saat makanan dibagikan banyak siswa yang berdesakan karena ingin cepat-cepat mengambil makanan agar mendapat makanan yang diinginkannya.¹²⁰ Hal ini menyebabkan pemborosan waktu karena pihak bapak ibu guru dan OSIM harus mengatur barisan lagi.



Gambar 4.5
Faktor Penghambat Siswa tidak tertib¹²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi program Jumat berbagi adalah siswa tidak tertib saat pembagian makanan.

4) Keterlambatan dalam pembagian makanan

Keterlambatan dalam pembagian makanan menjadi faktor penghambat jalannya program Jumat berbagi. Hal ini disampaikan

¹²⁰ Observasi di MTsN 1 Jember, 29 September 2023.

¹²¹ Dokumentasi faktor penghambat siswa tidak tertib, 29 September 2023.

oleh Ibu Hafsah Hasan selaku Koordinator Program Jumat Berbagi beliau mengatakan:

“Keterlambatan dalam pembagian makanan juga menjadi faktor penghambat dalam Jumat berbagi karena nasi yang dipesan tidak kunjung datang”¹²²

Dari wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yaitu peneliti melihat bahwa ketika Jumat berbagi selesai dilaksanakan makanan yang dipesan baru datang. Dan akhirnya dibagikan kepada siswa yang sudah antri tetapi belum kebagian.¹²³

Keterlambatan dalam pembagian makanan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa siswi yang mengantri terutama jika mereka harus menunggu makanan dalam waktu yang lama. Meski demikian program Jumat berbagi tetap berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah kemudian pembagian makanan dan minuman yang belum maksimal, siswa tidak tertib, serta terjadi keterlambatan dalam pembagian makanan karna makanan yang dipesan tidak kunjung datang.

¹²² Hafsah Hasan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 29 September 2023.

¹²³ Observasi MTsN 1 Jember, 29 September 2023.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	<p>Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa sudah diupayakan dengan baik. Adanya pembiasaan berbagi atau bersedekah dapat membentuk karakter siswa.</p> <p>Karakter religius siswa dapat terlihat dari siswa yang lebih ikhlas dan amanah dalam bersedekah, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan bersedekah akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi.</p> <p>Sedangkan karakter peduli sosial siswa dapat terlihat dari perilaku siswa yang suka berbagi kepada sesama teman, tolong menolong, dermawan dan membantu orang lain yang membutuhkan atau yang terkena musibah.</p>
2.	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	<p>a. Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keinginan diri sendiri 2) Bantuan anggota OSIM 3) Dukungan dari berbagi pihak terkait seperti kepala sekolah, koordinator program, guru, staf, dan wali siswa. <p>b. Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah 2) Kurangnya pengawasan dari guru 3) Siswa tidak tertib 4) Keterlambatan pembagian makanan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang telah disajikan diatas, pembahasan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian

ini. Pembahasan penelitian disusun sedemikian rupa guna menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan, yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Jumat berbagi dalam pembentukan karakter religius dan karakter peduli sosial siswa menjadikan pembiasaan baik bagi siswa siswi MTsN 1 Jember. Dengan membiasakan bersedekah siswa siswi dapat membangun koneksi yang lebih kuat dengan Allah SWT. Karakter religius terlihat dari siswa yang lebih ikhlas dan amanah dalam bersedekah, merasa lebih dekat dengan Allah SWT serta menyakini dengan bersedekah akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi.

Hal ini relevan dengan teori pembentukan karakter yang mengatakan bahwa pembentukan karakter harus dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus supaya menjadikan kebiasaan dan terbentuknya karakter sesuai yang diinginkan.¹²⁴ Temuan peneliti juga sesuai dengan teori religius yaitu bahwasannya religius merupakan bentuk ketaatan, kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang

¹²⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166.

dianutnya.¹²⁵ Orang yang bertakwa merupakan orang yang memiliki ketulusan dan beramal sholeh. Sehingga spiritual manusia bisa membawanya untuk memahami dan menginternalisasikan sifatnya, asma-asmanya sehingga memperoleh ridho Allah SWT, serta menjadi mereka hamba yang taat kepada-Nya.¹²⁶

Selain membentuk karakter religius siswa, program Jumat berbagi juga dapat membentuk karakter peduli sosial siswa terlihat perilaku siswa yang suka berbagi, tolong menolong, dermawan dan membantu orang lain yang membutuhkan atau yang terkena musibah. Hal ini relevan dengan teori peduli sosial. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹²⁷

Peduli sosial tersebut bisa juga berupa tolong menolong terhadap orang lain. Tolong menolong merupakan sikap seseorang yang saling membantu satu sama lain untuk meringankan sebuah beban atau kesulitan yang dialami oleh orang lain dengan melakukan sesuatu, adapun maksud dari bantuan tersebut bisa berupa bentuk bantuan dari tenaga, waktu, dan juga uang atau dana.¹²⁸

¹²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

¹²⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 117.

¹²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), 74.

¹²⁸ Witarsa dan Rahmat Ruhjana, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Yrama Widya, 2021), 27.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan Jumat berbagi terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari keinginan diri siswa sendiri dan bantuan Anggota OSIM. Sementara faktor eksternal bersumber dari dukungan dari kepala sekolah, koordinator program, guru, staf, dan wali siswa. Faktor pendukung tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Keinginan diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi salah satu yang mendukung implementasi program Jumat berbagi adalah keinginan diri siswa sendiri. Siswa bersedekah atas keinginan diri sendiri tanpa ada paksaan. Siswa merasa senang dalam bersedekah, karena mereka sudah mengetahui manfaat dari bersedekah yaitu dapat membantu orang yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semangat berpartisipasi dalam kegiatan sedekah atau Jumat berbagi.

Hal ini relevan dengan teori yang mengatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang untuk memperoleh manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut.¹²⁹

2) Bantuan anggota OSIM

Bantuan anggota OSIM dalam membantu dan mengatur barisan siswa memiliki peran penting dalam pelaksanaan Jumat berbagi. Kehadiran anggota OSIM yang aktif dapat memberikan contoh positif kepada siswa lainnya. Mereka dapat menjadi peran model dalam hal tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Hal ini dapat memotivasi siswa lain untuk lebih aktif dan peduli terhadap kegiatan di sekolah.

3) Dukungan dari kepala sekolah, koordinator program, guru, staf, dan wali siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung selanjutnya yaitu dari kepala sekolah, koordinator program, guru, staf, dan wali siswa.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan arah dan visi bagi sekolah. Dalam Jumat berbagi kepala sekolah tidak hanya mengesahkan program akan tetapi juga ikut berperan aktif dalam program Jumat berbagi. Salah

¹²⁹ Muhammad Yusuf, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembagunan di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda," *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 4 (2019): 1851, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/01/Jurnal%20M.Yusuf%20-%20Revisi%20\(01-20-20-03-18-59\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/01/Jurnal%20M.Yusuf%20-%20Revisi%20(01-20-20-03-18-59).pdf)

satunya adalah kepala sekolah memberikan support dan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam program Jumat berbagi.

Hal ini relevan dengan teori yang mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan, menetapkan arah kebijakan, dan mengelola institusi pendidikan serta sistem pendidikan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah perlu bekerjasama dengan semua pihak terkait dalam berbagai aspek.¹³⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah sangatlah penting agar suatu program dapat berjalan.

Selain dukungan dari kepala sekolah, koordinator program, guru, staf dan wali siswa ikut berperan penting dalam mendukung adanya program Jumat berbagi. Koordinator program, guru, staf memberikan dukungan dan nasihat kepada siswa agar giat dalam bersedekah. Sedangkan dari wali siswa berbentuk support kegiatan dengan ikut bersedekah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan bahwa salah satu faktor pendukung dari suatu program adalah adanya komitmen bersama antar warga sekolah.¹³¹

¹³⁰ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 108.

¹³¹ Hasan, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal An-Nizom* 3, no. 2 (2018): 213, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1865>

Dengan demikian faktor pendukung dalam implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter peduli sosial siswa adalah bersumber dari keinginan siswa sendiri, bantuan anggota OSIM serta dukungan dari berbagai pihak terkait yaitu kepala sekolah, koordinator program, guru, staf, dan wali siswa.

b. Faktor penghambat

Dalam kegiatan Jumat berbagi terdapat dua faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah. Sementara faktor eksternal bersumber dari pelaksanaan program. Faktor penghambat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah

Berdasarkan pernyataan informan salah satu yang menghambat jalannya Jumat berbagi adalah kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah. Kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah bisa menjadi penghambat pembentukan karakter peduli sosial siswa karena bersedekah merupakan salah satu bentuk nyata dari kepedulian sosial yang melibatkan memberikan dukungan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Ketika siswa tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya bersedekah, hal ini dapat memiliki dampak negatif terhadap pembentukan karakter peduli sosial mereka.

Oleh karena itu pendidik harus sentiasa memberikan motivasi serta pemahaman kepada peserta didik agar peserta didik selalu tergerak hatinya untuk bersedekah.

2) Kurangnya pengawasan dari guru

Berdasarkan pernyataan informan salah satu yang menghambat jalannya Jumat berbagi adalah kurangnya pengawasan dari para guru. Dalam banyak situasi sosial, anak-anak cenderung dipengaruhi oleh tindakan teman sebaya mereka. Jika ada teman-teman yang mengambil makanan, anak-anak yang sebenarnya mampu merasa tertarik untuk ikut serta. Oleh sebab itu guru harus melakukan pengawasan agar makanan yang dibagikan tepat sasaran.

3) Siswa tidak tertib

Berdasarkan pernyataan informan salah satu yang menghambat jalannya Jumat berbagi adalah siswa tidak tertib saat pembagian makanan. Hal ini disebabkan karena siswa merasa lapar atau sangat menyukai makanan yang dibagikan. Sehingga membuat mereka kurang sabar dan cenderung tidak tertib dalam antrian. Mereka khawatir bahwa makanan akan habis sebelum mereka mendapatkannya.

Ketidaktertiban siswa dalam mengantri ini mengakibatkan pemborosan waktu karena bapak ibu guru dan OSIM harus mengatur barisan lagi. Hal ini relevan dengan teori

yang mengatakan bahwa jika tidak disiplin akan menyebabkan permasalahan yaitu pemborosan waktu¹³²

4) Keterlambatan dalam pembagian makanan

Berdasarkan pernyataan informan salah satu yang menghambat jalannya Jumat berbagi adalah keterlambatan dalam pembagian makanan. Keterlambatan dalam pembagian makanan adalah sebuah situasi di mana makanan yang telah dipesan atau disiapkan untuk sebuah kegiatan tertentu tidak sampai atau tidak didistribusikan dengan waktu yang telah dijadwalkan. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa siswi yang mengantri terutama jika mereka harus menunggu makanan dalam waktu yang lama.

Hal ini relevan dengan teori yang mengatakan bahwa apabila suatu pekerjaan tidak tercapai dengan waktu yang telah ditentukan dapat dikatakan tujuan itu gagal dicapai, begitu sebaliknya apabila sesuai dengan waktu yang ditentukan merupakan suatu keberhasilan.¹³³

Tetapi meski demikian adanya keterlambatan dalam pembagian makanan, program Jumat berbagi tetap berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

Dengan demikian faktor penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter peduli sosial

¹³² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusamedia, 2021), 7.

¹³³ Wahdiyati Moko, Anto Basuki dan Yusuf Risanto, *Manajemen Kinerja Teori dan Praktik* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), 78.

siswa adalah kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah, pembagian makanan dan minuman yang belum maksimal, siswa tidak tertib saat dibagikan makanan dan keterlambatan dalam pembagian makanan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa sudah diupayakan dengan baik, adanya pembiasaan Berbagi atau bersedekah dapat membentuk karakter siswa. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

a. Karakter religius siswa dapat terlihat dari siswa yang lebih ikhlas dan amanah dalam bersedekah, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta menyakini dengan bersedekah akan mendapat pahala dan perubahan sikap yang lebih baik lagi.

b. Karakter peduli sosial siswa dapat terlihat dari perilaku siswa yang suka berbagi kepada sesama teman, tolong menolong, dermawan dan membantu orang lain yang membutuhkan atau yang terkena musibah.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Jumat berbagi dalam membentuk karakter peduli sosial siswa sebagai berikut:

a. Faktor pendukung implementasi program Jumat berbagi adalah keinginan diri sendiri, bantuan anggota OSIM serta dukungan dari kepala sekolah, koordinator program, guru, staf dan wali siswa.

b. Faktor penghambat implementasi program Jumat berbagi adalah kurangnya kesadaran siswa dalam bersedekah, kurangnya pengawasan

dari guru, siswa tidak tertib dan keterlambatan dalam pembagian makanan

B. Saran-Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam membentuk karakter siswa serta diharapkan kepada kepala sekolah dan para guru agar tetap bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pelaksanaan program Jumat berbagi dan tidak pernah putus untuk memberikan keteladanan, arahan, serta nasihat kepada siswa agar semangat dalam mengikuti program Jumat berbagi.

2. Bagi Siswa

Diharapkan agar seluruh peserta didik dapat lebih termotivasi dalam berbagi atau bersedekah dan dapat menerapkan kebiasaan tersebut baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi peneliti lain sehingga mereka dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan berbagai macam metode penelitian yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazi Alquran Indonesia*: Pustaka Progressif, 1984.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Aini Winanda, Dhennissa Nur. "Implementasi Jumat Religi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 17 Surakarta." Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2021.
- Aizid, Rizem. *Aktivasi Mukjizat Hari Jumat*. Jember: CV. Nur Media Publishing, 2019.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Qairo Mesir: Daar Al-Taqwa, 2000.
- Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim Bin Hijjaj Al-Qusyairi. *Terjemah Sahih Muslim. Penerjemah Adib Bisri Mustafa*. Semarang: CV Asy-Syifa, 1993.
- Al-utsman, Syaikh Muhammad. *Syarah riyadhus shalihin jilid IV*. Jakarta: Darul Falah, 2019.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter disekolah*. Jakarta: Diva Press, 2011.
- BR Tarigan, Ananda Yunita. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 047159 Ketaren Tp. 2020/202." Skripsi, Universitas Quality Berastagi, 2021.
- Darmawan, Ericka et al. *Strategi Belajar Mengajar*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Grava Media, 2013.
- Effendi, Rinja dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Fadilah et. al., *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV.Agrapana Media, 2021.
- Fiantika, Feny Rita. et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasan. “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah.” *Jurnal An-Nizom* 3, no. 2 (2018): 213.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/1865>
- Hetzer, E. *Central and Regional Government*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Himawan, Candra dan Neti Suriana. *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah*. Yogyakarta: Galangpress Publisher, 2013.
- Hudiono. *Membangun Karakter Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Husna, Nahdiyatul dan Herwati. “Internalisasi Kegiatan Jum’at Shodaqoh dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo.” *Jurnal Mu’allim* 4, no. 2 (2022): 187.
<https://doi.org/10.35891/Muallim.V4i2.3077>
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Latnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasikan Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Latifah, Anis Khaerul dan Nadjematul Faizah. “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” *Journal Al-Fikri* 04, No. 02 (2021): 09. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>
- Locke, John. *An Essay Concerning Human Understanding*. Pennsylvania: The Pennsylvania State University, 1999.
- Maksum, Ali. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Miles, Matthew et al., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE, 2014.
- Moko, Wahdiyati., Anto Basuki dan Yusuf Risanto. *Manajemen Kinerja Teori dan Praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021.

- Mu'tamiroh, Lulu'. *Nilai Religius dalam Novel "Api Tauhid"*. Indramayu: Adab, 2023.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Primastuti, Rizky Windu., Umbu Tagela, dan Setyorini. "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Psikologi Konseling* 15, no. 2 (2019), 445.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/16193>
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Rizal Umam, Muhammad Choirul. "Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV Di MI As-Syuhadaq Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Rohimi Zamzam dan Mita Arifiah. "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* 4, no.1 (2018): 249.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/download/2775/2259>
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Medi, 2019.
- Saraswati1, Ade Juli. "Dhi Bramasta dan Karma Iswasta Eka, Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no 1 (2020): 5.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7583>
- Saputri, Sintia Galih. "Pelaksanaan Program Jumat Rohani dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTS Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *Journal Of Social Science Teaching* 1, no 1 (2017): 44. <http://Dx.Doi.Org/10.21043/Ji.V1i1.3100>.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Tsauri, Sofyan *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang SISDIKNAS Penyelenggaraan Pendidikan dan Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Wibowo, Vita Heni. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Wirya Atmaja, Sri Nitta Crissiana et al., "Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif." *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 3, no. 1 (2021): 2. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>
- Witarsa dan Rahmat Ruhyana. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Yusuf, Muhammad. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembagunan di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda." *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 4 (2019): 1851. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/01/Jurnal%20M.Yusuf%20-%20Revisi%20\(01-20-20-03-18-59\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/01/Jurnal%20M.Yusuf%20-%20Revisi%20(01-20-20-03-18-59).pdf)
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Lampiran 1

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nikmatul Anifah
NIM : T20191157
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Nikmatul Anifah
NIM. T20191157

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Program Jumat berbagi Pembentukan karakter religius dan peduli sosial siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Program Jumat berbagi Karakter Religius Karakter Peduli sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Jumat berbagi Tujuan Jumat berbagi Faktor pendukung dan penghambat program Jumat berbagi Karakter religius Macam-macam karakter religius Karakter peduli sosial Bentuk-bentuk peduli sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah MTsN 1 Jember Kordinator Program Jumat Berbagi Guru Al-Qur'an Hadis OSIM MTsN 1 Jember Sejumlah siswa Dokumen Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan : Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: <i>Field Research</i> Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi teknik Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember? Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi MTsN 1 Jember
2. Kondisi lingkungan MTsN 1 Jember
3. Pelaksanaan program Jumat berbagi di MTsN 1 Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana awal mula berdirinya program Jumat Berbagi?
- b. Mengapa pelaksanaannya dihari Jumat?
- c. Bagaimana perencanaan program Jumat berbagi?
- d. Bagaimana pelaksanaan program Jumat berbagi?
- e. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program Jumat berbagi?
- f. Apa tujuan dan manfaat yang diharapkan dari program Jumat berbagi?
- g. Siapa saja yang terlibat dalam program Jumat berbagi?
- h. Bagaimana dampak program Jumat berbagi dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial siswa di MTsN 1 Jember?
- i. Apa faktor pendukung dan penghambat program Jumat berbagi?

2. Koordinator Jumat Berbagi dan Guru

- a. Bagaimana awal mula berdirinya program Jumat Berbagi?
- b. Mengapa pelaksanaannya dihari Jumat?
- c. Bagaimana perencanaan program Jumat berbagi?
- d. Bagaimana pelaksanaan program Jumat berbagi?
- e. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program Jumat berbagi?
- f. Apa tujuan dan manfaat yang diharapkan dari program Jumat berbagi?
- g. Siapa saja yang terlibat dalam program Jumat berbagi?
- h. Apakah siswa aktif dan antusias dalam mengikuti program Jumat berbagi?
- i. Bagaimana dampak program Jumat berbagi dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial siswa di MTsN 1 Jember?
- j. Apa faktor pendukung dan penghambat program Jumat berbagi?

3. OSIM MTsN 1 Jember

- a. Bagaimana menurut kamu tentang adanya program Jumat berbagi?
- b. Kapan dan bagaimana pelaksanaan program Jumat berbagi?
- c. Apakah ada nominal tertentu untuk bersedekah?
- d. Apakah siswa aktif dan antusias dalam mengikuti program Jumat berbagi?
- e. Apa saja Tugas OSIM dalam Jumat Berbagi?
- f. Bagaimana dampak Jumat berbagi dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial? Apakah ada perubahan sikap atau karakter, dan jika ada seperti apa?

4. Peserta Didik

- a. Bagaimana menurut kamu tentang adanya program Jumat berbagi?
- b. Kapan dan bagaimana pelaksanaan program Jumat berbagi?
- c. Apa motivasi kamu mengikuti program Jumat berbagi?
- d. Apakah ada nominal tertentu untuk bersedekah?
- e. Bagaimana dampak Jumat berbagi dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial? Apakah ada perubahan sikap atau karakter, dan jika ada seperti apa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga
2. Struktur organisasi
3. Dokumentasi pelaksanaan program Jumat berbagi
4. Laporan dana program Jumat berbagi

Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Narasumber	Paraf
1.	19 Mei 2023	Observasi Pra Penelitian	Ibu Hafsa Hasan, S.Pd.	
2.	19 Mei 2023	Wawancara awal dengan Koordinator Program Jum'at Berbagi	Ibu Hafsa Hasan, S.Pd.	
3.	20 September 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada TU	Ibu Lub'atus S,E.I	
4.	27 September 2023	Observasi pelaksanaan Jum'at Berbagi	Ibu Hafsa Hasan, S.Pd.	
5.	27 September 2023	Wawancara dengan Koordinator Jum'at Berbagi	Ibu Hafsa Hasan, S.Pd.	
6.	30 September 2023	Wawancara dengan OSIM	Safinatun Najah	
		Wawancara dengan OSIM	M. Geovanie	
		Wawancara dengan peserta didik	Alya Azka H.	
		Wawancara dengan peserta didik	Aisyah Putri H.	
7.	05 Oktober 2023	Wawancara dengan Kepala MTsN 1 Jember	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd.	
		Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis	Fadilatul Janna S.Ag.	
9.	30 Oktober 2023	Meminta surat selesai penelitian Kepada TU	Ibu Lub'atus S,E.I	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
30 Oktober 2023

KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ
J E M B E



SURAT IZIN OBSERVASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0782/In.20/3.a/PP.009/05/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas
Mata Kuliah Magang I**

Yth. Kepala MTS Negeri 1 Jember
Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191157
Nama : NIKMATUL ANIFAH
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga
wewenang Bapak/Ibu Drs. SAIFUL ANWAR, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah MTSN Negeri 1 Jember
2. Waka Kurikulum MTSN Negeri 1 Jember
3. Bapak/Ibu Guru MTSN Negeri 1 Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Mei 2023

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4627/In.20/3.a/PP.009/11/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Jember
Jl. Imam Bonjol No. 1 Tegal Besar Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191157
Nama : NIKMATUL ANIFAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Syaiful Anwar, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 September 2023

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I**

Jalan Imam Bonjol Nomor. 1 Jember Telpn 0331-337146
Website: www.mtsnjember1.sch.id Email: mtsn_jember_1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B-*gSA* /Mts.13.32.01/TI.00/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP : 196410121992031003
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

menerangkan bahwa :

Nama : NIKMATUL ANIFAH
NIM : T20191157
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 20 September s.d 20 Oktober 2023 dengan judul "Implementasi Program Jumat Berbagi dalam Membentuk Karakter Religius dan Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember."

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 November 2023

Kepala,



Syaiful Anwar

Lampiran 8

PRESTASI AKADEMIK SISWA MTsN 1 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO.	NAMA LENGKAP	PRESTASI
1.	Nisrina Naifah Ghina M.	- Juara 2 Olimpiade Sains Competition Bidang IPA Tahun 2022 - Juara 1 Olimpiade Sains Indonesia Bidang Matematika Tahun 2022 - Juara 2 Olimpiade Sains Indonesia Bidang IPATahun 2022
2.	Arlando A'la Putra R.	Juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris Advance Pateron Olympiad Tahun 2022
3.	Sabrina Lalita Hassya dan Maritza Edgina Rizky	Juara 4 Lomba Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022
4.	Rendra Aditya Pratama	Juara 1 Olimpiade IPS Terpadu Tahun 2022
5.	Furafisha Nailah M.	Juara 2 MTQ dalam Ajang MOSAIQ Tahun 2022
6.	Athira Ghifrani	Juara 4 MTQ dalam Ajang MOSAIQ Tahun 2022
7.	Ahmad Bahaudin Al Mujib	Juara 3 Musabaqah Qiroatil Kutub dalam Ajang MOSAIQ Tahun 2022
8.	M. Mishbahuddin Naufal Faza	Juara 4 Musabaqah Qiroatil Kutub dalam Ajang MOSAIQ Tahun 2022
9.	Ahdika Alfian Rahman	Juara 3 Olimpiade Nasional (KTON Vol. 4) Bidang IPS Tahun 2022
10.	Nafisah Aura Kasih	Juara 3 Olimpiade Nasional (KTON Vol. 4) Bidang IPA Tahun 2022
11.	Zaskia Zahwatul Aliyah	Juara 2 Olimpiade Nasional (KTON Vol. 4) Bidang Bahasa Inggris Tahun 2022
12.	Aurel Salsabila Amara B.	Juara 2 Olimpiade Bidang Teknologi dan Informasi oleh Pusat Prestasi Indonesia Gemilang Tahun 2022
13.	Rodhina Muflihatul M.	- Juara 3 Olimpiade Sains Seluruh Indonesia (OSSI) Bidang Matematika Tahun 2022 - Juara 1 National Science & Social Competition (NSSC) Bidang Matematika Tahun 2022 - Juara 1 Olimpiade PROMINENSA Bidang Matematika Tahun 2022
14.	Naura Raya Firsty A.	Juara 3 Olimpiade Sains Seluruh Indonesia (OSSI) Bidang Bahasa Inggris Tahun 2022
15.	Kumala Dzakiratun N.	Juara 1 Olimpiade Sains Seluruh Indonesia (OSSI) Bidang Bahasa IPS Tahun 2022
16.	Oktaviani Nur Winnasti	Juara 1 Olimpiade Sains Seluruh Indonesia (OSSI) Bidang Bahasa IPA Tahun 2022
17.	Nadhwa Callista A. P.	- Juara 3 Bidang Bahasa Indonesia dan Peraih Medali Apresiasi Bidang Biologi dalam Insight Short Competition Vol. 01 Tahun 2022

		- Peraih Medali Contender(Harapan) Bidang IPA dalam Olimpiade Sanis Pelajar Nasional Tahun 2022
18.	Najmah Maia Fairuz	- Juara 2 National English Competition 2022 - Juara 3 English Olympiad 2022 - Juara 3 News English Competition 2022
19.	Ellen Dwi Anandita	- Juara 2 Indonesian Mathematics Olympiad Tingkat Nasional Tahun 2022 - Juara 2 Olimpiade Sejarah Nasional (OSN) Tingkat Nasional Tahun 2022 - Peraih Medali Cooper dalam Olimpiade Bahasa Indonesia Tingkat Nasional Tahun 2022 - Juara 3 Olimpiade Geografi Tingkat Nasional Tahun 2022 - Juara 1 Olimpiade Akidah Akhlak (OLNAS Madrasah) Tingkat Nasional Tahun 2022
20.	Syafia Putri Al-Jazeera	Juara 3 Olimpiade Sains Seluruh Indonesia (OSSSI) Bidang IPS Tingkat Nasional Tahun 2022
21.	Syafira Putri Al-Jazeera	Juara 1 Olimpiade Sains Pemuda Indonesia Bidang IPS Tingkat Nasional Tahun 2022
22.	Ananda Furafisha	Juara 1 MTQ di SMADA Tahun 2022
23.	Siti Salwa Nur Hasanah	Juara 3 Pencak Silat (Fighter Putri) Banyuwangi Champions 2 Tingkat Internasional Tahun 2022
24.	Jovita Na'ilah Andrienne	Juara 1 dalam Kejuaraan Pencak Silat Alas Purwo Open 2022
25.	Kayla Fatimah Az-Zahra	Juara 1 dan Pesilat Terbaik dalam Kejuaraan Pencak Silat Alas Purwo Open 2022
26.	Adinata Pandya Wahyudi	Juara 1 dalam Kejuaraan Pencak Silat Alas Purwo Open 2022
27.	Nabila Wardani Safitri	Juara 1 dalam Kejuaraan Pencak Silat Alas Purwo Open 2022
28.	Aulia Putri Handayani	Juara 1 dalam Kejuaraan Pencak Silat Alas Purwo Open 2022
29.	Roihan Alifiyah Iqlily	Juara 1 dalam Kejuaraan Pencak Silat Alas Purwo Open 2022
30.	Muhammad Aqalil Aizi	Juara 1 dalam Kejuaraan Pencak Silat Alas Purwo Open 2022
31.	Najla Adimal Kharuddah	Juara 3 MTQ Putri Alimpiqu Al Azhar Tahun 2022
32.	Furafisha Nailah M.	Juara Harapan 1 MTQ Putri Alimpiqu Al Azhar Tahun 2022
33.	Alya Azka Humaira	Juara Harapan 2 MTQ Putri Alimpiqu Al Azhar Tahun 2022
34.	Nabila Annisa Maydina	Juara 3 Olimpiade Bahasa Indonesia Tingkat Nasional Tahun 2022
35.	Agustin Irawan	Juara 3 Olimpiade SLC Bidang Bahasa Indonesia Tahun 2022 dan Juara 2 Olimpiade SLC Bidang PAI
36.	Rodhina Mauflihatul M.	Juara 1 Olimpiade Sains dan Statistika Nasional (OSSN) Bidang Matematika Tahun 2022
37.	M. Ahda Dhia Dhanish	Juara 1 Bidang IPS dalam National Science Et Social Competition 3.0 Tahun 2022
38.	Selsanda Tri Juliana D.	Juara 2 Bidang Fikih Dalam OSM (Olimpiade Sains Madrasah) Tingkat Nasional Tahun 2022
39.	Titian Auriel Maharani	Juara 2 Bidang Fikih dan Juara 3 Bidang Akidah Akhlak dalam OSM (Olimpiade Sains Madrasah) Tingkat Nasional Tahun 2022

40.	Roihan Alifiyan Iqlily	Juara 1 Jember Championship Nasional Tahun 2022
41.	Jihan Dira Aulia Rahma	Juara 3 OSTN (Olimpiade Siswa Tingkat Nasional) Tahun 2022
42.	Jevita Na'ilah Andrienne	Juara 3 Tanding Putri dalam Kejuaraan Nasional Pencak Silat Jember Championship Tahun 2022
43.	Kaila Farzana	Juara 2 Kompetisi Sains Nasional Bidang Matematika Tahun 2022
44.	Kaila Raya Nashita Dyska	Juara 3 Kompetisi Sains Nasional Bidang Matematika Tahun 2022
45.	Evania Halimah Santoso	Juara 1 Tingkat Provinsi Mata Pelajaran Matematika dan Peringkat 7 Tingkat Nasional Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Olimpiade National Science Olympiad Tahun 2023
46.	Rendra Aditya Pratama	Juara 2 Olimpiade MOSAIC MAN 1 Jember Bidang IPS Terpadu Tahun 2023
47.	Maize Lana Ikhlaula U.	Juara 3 Olimpiade MOSAIC MAN 1 Jember Bidang IPS Terpadu Tahun 2023
48.	Daniswara Wahyu P.	Juara Harapan 2 Olimpiade MOSAIC MAN 1 Jember Bidang IPS Terpadu Tahun 2023
49.	Nafisah Aura Kasih	Juara Harapan 1 Olimpiade MOSAIC MAN 1 Jember Bidang Biologi Tahun 2023
50.	Maritza Edgina Rizky	Juara Harapan 2 Olimpiade MOSAIC MAN 1 Jember Bidang Pidato Bahasa Inggris Tahun 2023
51.	M. Musyfiqul Wildan	Juara 1 Olimpiade MOSAIC MAN 1 Jember Bidang MTQ Putra Tahun 2023
52.	Furafisha Nailah M.	Juara Harapan 2 Olimpiade MOSAIC MAN 1 Jember Bidang MTQ Putri Tahun 2023
53.	Akhmad Alfian Khoirudin	Juara Harapan 2 Olimpiade MOSAIC MAN 1 Jember Bidang MQK (Baca Kitab)
54.	Zahra Rivera Zulaika	- Juara 2 Festival Biologi Indonesia Tahun 2023 - Juara 1 Ajang Nusantara Science Competition Bidang IPA Tahun 2023 - Juara 2 Kompetisi Sains Biology Indonesia Tahun 2023
55.	Tinezia Eka Nurjanah	Juara 1 Olimpiade Sains dalam ajang Januari Prestasi Tahun 2023
56.	Nadya Aurellyya Azzahra	Juara 3 Bidang IPS Terpadu dalam Ajang GSI Science Student Competition Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2023
57.	Muhammad Alfian R. M. dan M. Athala Arafii	Juara 3 Bidang MIPA Olimpiade SEARCH SMAN 2 Jember Tahun 2023
58.	M. Nugraha Putra S. H. dan Nafisah Aura Kasih	Juara Harapan 2 Olimpiade SEARCH SMAN 2 Jember Bidang MIPA Tahun 2023
59.	Kayla Fatimah Az-Zahra	Juara 1 Taekwondo Bupati Cup Se-Karesidenan Besuki 2023
60.	Syafia Putri Al-Jazeera	Juara 3 Olimpiade Sains Tingkat Nasional Bidang IPS Tahun 2023
61.	Nabila Wardani Safitri	Juara 1 Bidang IPA dan Juara 2 Bidang Bahasa Indonesia

		dalam Ajang Kompetisi Nasional Olimpiade Siswa Indonesia 8.0 Tahun 2023
62.	Nafisah Al Atsariyyah	Juara 1 Olimpiade Sains Tingkat Nasional Bertajuk Pecan Sains Bidang Bahasa Indonesia dan Olimpiade Nasional (PESONA) 2023
63.	Kaila Farzana	Juara 2 Young Scientists Competition 2023 Bidang Matematika
64.	Dinda Zaskia Nurmala	Juara 3 MTQ Putri Se-Kabupaten Jember Tahun 2023 di SMAN 2 Jember
65.	M. Musyfiqul Wildan	Juara 3 MTQ Putra Se-Kabupaten Jember Tahun 2023 di SMAN 2 Jember
66.	Tirtha Cahya R.	Juara 3 Kesatria Muda Championship 1 Kejuaraaan Tapak Suci Tingkat Pra-Remaja Tahun 2023
67.	Zahra Rivera Zulaika	Juara 3 Kompetisi Tingkat Nasional Bertajuk Olimpiade Sains Pelajar Indonesia (OPSI) Tahun 2023
68.	Raihan Arsa Saputra	Juara 3 Kompetisi Tingkat Nasional Bertajuk Olimpiade Sains Pelajar Indonesia (OPSI) Tahun 2023
69.	Cinta Yusri Zanzabila	Juara 3 Indonesian Islamic Olympiad 2023 Bidang Agama Islam
70.	Kalila Raya Nashita D.	Juara 3 Bidang Matematika dan Bahasa Inggris dalam Ajang Kompetisi Tingkat Nasional Bertajuk Pecan Olimpiade Nasional (POSN) Tahun 2023
71.	Nabila Wardani Safitri	Juara 3 Pencak Silat dalam Ajang Tanding Seni dan Festival IPS Banyuwangi Championship Tahun 2023
72.	Roihan Alifiyan Iqlily	Juara 2 Pencak Silat dalam Ajang Tanding Seni dan Festival IPS Banyuwangi Championship Tahun 2023
73.	Jovita Na'ilah Andrienne	Juara 1 Pencak Silat dalam Ajang Tanding Seni dan Festival IPS Banyuwangi Championship Tahun 2023
74.	Jihan Dira Aulia R.	Juara 1 Kompetisi Tingkat Nasional Bidang IPS Bertajuk ONSK (Olimpiade Sains dan Kedokteran) Tahun 2023
75.	Raihan Arsa Saputra	Juara 1 Olimpiade Sains Tingkat Nasional Bidang IPA Bertajuk Indonesian Olympiad Of Science (IOS) Tahun 2023
76.	Zahra Rivera Zulaika	Juara 2 Olimpiade Sains Tingkat Nasional Bidang IPA Bertajuk Indonesian Olympiad Of Science (IOS) Tahun 2023
77.	Rafif Ziyad Arraihan	Juara 1 Kompetisi Quartal Islamic Olympiad 3.0 Bidang Akidah Akhlak Tingkat Nasional Tahun 2023

Jember, 20 Desember 2023
Kepala MTsN 1 Jember

Syaiful Anwar

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Wawancara dengan Kepala
MTsN 1 Jember



Gambar 2
Wawancara dengan Koordinator Program
Jumat Berbagi



Gambar 3
Wawancara dengan Guru
Al-Qur'an Hadis



Gambar 4
Wawancara dengan siswa kelas 9D
M. Geovani A.F selaku OSIM MTsN 1
Jember



Gambar 5
Wawancara dengan siswa kelas 8B
Safinatunnajah selaku OSIM MTsN 1
Jember



Gambar 6
Wawancara dengan siswa kelas 9C
Alya Azka Humaira



Gambar 7
Wawancara dengan siswa kelas 8C
Aisyah Putri



Gambar 8
Wawancara dengan siswa kelas
Azam Rabbani M.



Gambar 9
Pelaksanaan ibadah salat duha dan mengaji bersama



Gambar 10
Pelaksanaan program Jumat Berbagi di MTsN 1 Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Nikmatul Anifah
NIM : T20191157
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Maret 2001
Alamat : Desa Kawistolegi RT.03/RW.01, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.
E-mail : nikmatulanifah29@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan Formal:

Periode	Lembaga/Instansi	Jenjang Pendidikan
2005-2007	RA Perwanida VI	TK/RA
2007-2013	MIN Model Kawistolegi	SD/MI
2013-2016	MTS AL Muslimun Kawistolegi	SLTP
2016-2019	MA Al Muslimun Kawistolegi	SLTA
2019-2023	UIN KHAS Jember	S1

Pengalaman Organisasi :

1. Sekbid Keagamaan OSIS Madrasah Tsanawiyah Al Muslimun
2. Sekbid Kaderisasi Dewan Galang Madrasah Tsanawiyah Al Muslimun
3. Sekbid Bela Negara OSIS Madrasah Aliyah Almuslimun
4. Sekbid Humas Dewan Ambalan Madrasah Aliyah Almuslimun
5. Bendahara Saka Bhayangkara Polsek Karanggeneng Lamongan
6. Kabid SDM (Sumber Daya Manusia) KSR PMI Unit UIN KHAS Jember
7. Sekertaris IKAMALA (Ikatan Mahasiswa Lamongan) UIN KHAS Jember
8. Anggota PSM (Paduan Suara Mahasiswa) UIN KHAS Jember